

**PERAN GURU SEBAGAI PENGAJAR
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS E-LEARNING DI MA ZAINUL BAHAR
WRINGIN BONDOWOSO**

SKRIPSI



Oleh:

Wiwin Sofiani
NIM: T2017189

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JANUARI 2023**

**PERAN GURU SEBAGAI PENGAJAR
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS E-LEARNING DI MA ZAINUL BAHAR
WRINGIN BONDOWOSO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Wiwin Sofiani
NIM: T20171289

Di Setujui Pembimbing

Dr. Imron Fauzi. M.Pd.I.
NIP. 198705222015031005

**PERAN GURU SEBAGAI PENGAJAR
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BERBASIS E-LEARNING DI MA ZAINUL BAHAR
WRINGIN BONDOWOSO**

SKRIPSI

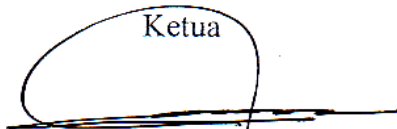
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyan dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 27 Desember 2022

Tim Penguji

Ketua



Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I

NIP. 19705312006041016

Anggota

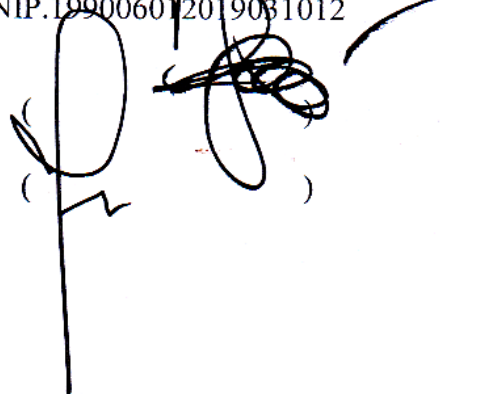
1. Dr. H. Mashudi, M.Pd.
2. Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I

Sekretaris



Erisy Syawir Ammah, M.Pd.

NIP.199006012019031012



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I

NIP. 196405111999032001

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا

عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

Artinya: “Jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu.” (Q.S.Al-Hujurat:6)*



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

* Mushaf Madinah, *Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir*, (Bandung: Jabaal, 2010), 516.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga dengan ini penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Rasa syukur juga kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW karena atas segala suri tauladannya dapat memberikan contoh yang sangat luar biasa untuk senantiasa mencari ilmu sampai akhir hayat. Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, dengan memohon restunya ku persembahkan karya ini untuk yang termulia, Ayahanda Khalid dan Ibu Helmi, dan kakak saya yang senantiasa mendoakan, mendidik, serta selalu menjadi *support system* saya, dan selalu memberikan motivasi.
2. Terima kasih kepada teman-teman saya dan sahabat saya dan seluruh pihak yang telah membantu dalam penulisan ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.
3. Terakhir tidak kalah penting, tak lupa saya berterima kasih kepada diri saya sendiri, terima kasih telah berjuang sejauh ini dengan melawan ego dan mood yang tidak tentu selama penulisan, terima kasih karena telah bekerja keras, terima kasih karena tidak pernah menyerah, terima kasih karena tetap menjadi diriku sendiri sepanjang waktu.

ABSTRAK

Wiwin Sofiani, 2022:*Peran Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-learning Di MA Zainul Bahar Wringin Bondowoso.*

Kata Kunci:Peran Guru, Pembelajaran PAI Berbasis *E-learning*

Peran guru dalam mengelola E-learning adalah sebagai *disainer intruksional*, fasilitator dalam interaksi belajar, dan ahli materi. Peran guru yang utama adalah untuk mendorong proses perkembangan kognitif siswa yang yang dicapai melalui media komputer yang diharapkan memiliki aksebilitas dan adaptabilitas yang tinggi. Dalam E-learning guru juga dituntut untuk terampil.

Peran guru dalam pelaksanaan E-learning harus kreatif dan mau melakukan inovasi pembelajaran, guru dituntut memberikan pembelajaran yang kontekstual, menyenangkan, *efektif* dan *efisien*, merupakan solusi yang perlu di desain dan dilaksanakan dengan memaksimalkan media yang ada seperti media online.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana peran guru dalam perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam berbasis E-Learning? 2) Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam berbasis E-Learning? 3) Bagaimana peran guru dalam evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis E-Learning

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam berbasis E-Learning di MA Zainul Bahar Wringin Bondowoso. 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam berbasis E-Learning di MA Zainul Bahar Wringin Bondowoso. 3) Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis E-Learning di MA Zainul Bahar Wringin Bondowoso.

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi partisipasif, dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Adapun hasil penelitian yang didapatkan peneliti, yaitu: 1) Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis E-learning di MA Zainul Bahar Wringin Bondowoso dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus. 2) Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis E-learning di MA Zainul Bahar Wringin Bondowoso yaitu meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. 3) Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis E-learning di MA Zainul Bahar Wringin Bondowoso ada tiga penilaian yang diterapkan di MA Zainul Bahar yaitu, penilaian sikap, penilaian pengetahuan, penilaian keterampilan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT karena berkat limpahan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya. Sholawat serta salam tetap tucurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga dapat terselesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Media Sosial *WhatsApp* dalam Penyebaran Informasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Satya Dharma Balung Kabupaten Jember”

Kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini dapat penulis peroleh karena dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E, MM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
3. Bapak Dr. Mashudi, M.Pd., selaku wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah berjasa kepada penulis.
4. Apak. Dr. H. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku ketua jurusan pendidikan islam dan bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah berjasa kepada penulis.
5. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahma, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad

Siddiq Jember yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui judul skripsi dan memotivasi terhadap peneliti dalam proses mengerjakan skripsi.

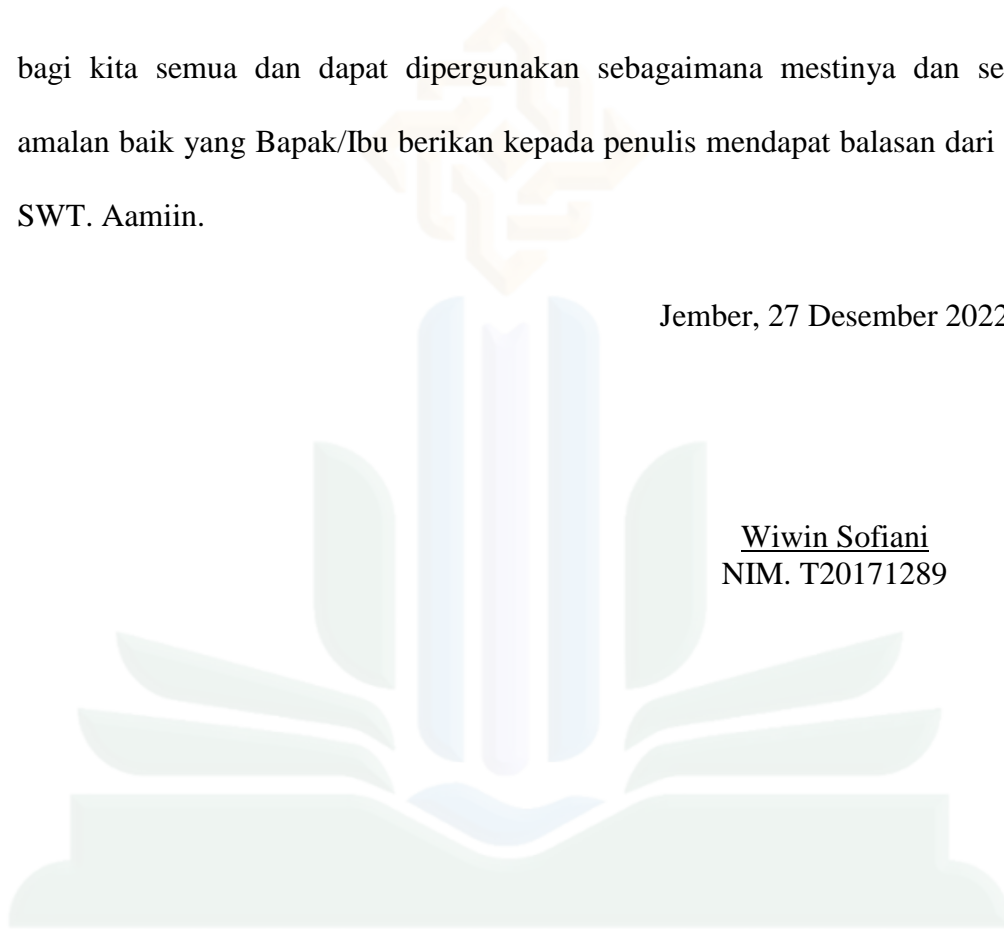
6. Bapak Dr. Imron Fauzi. M.Pd.I, selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi.
7. Bapak/Ibu Dosen UIN KHAS Jember, khususnya prodi PAI yang telah ikhlas memberikan ilmunya kepada penulis.
8. Bapak Mohammad Nur, S.Pd., selaku Kepala sekolah MA Zainul Bahar yang telah berkenan memberi kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
9. Semua dewan guru MA Zainul Bahar dan beberapa jajaran staff yang mensukseskan jalannya penelitian.
10. Siswa-siswi MA Zainul Bahar Wringin Bondowoso.
11. Civitas akademik UIN KHAS Jember yang telah membantu memudahkan urusan penulis.
12. Kepala perpustakaan UIN KHAS Jember yang banyak memberikan kemudahan khususnya dalam menyediakan referensi.
13. Teman, sahabat, saudara yang selalu membantu dan memberikan semangat kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat beberapa kesalahan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan taufik-Nya sehingga karya ilmiah ini dapat bermanfaat

bagi kita semua dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan semoga amalan baik yang Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Jember, 27 Desember 2022

Wiwin Sofiani
NIM. T20171289



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	15
B. Kajian Teori.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	56
B. Lokasi Penelitian.....	56
C. Subyek Penelitian.....	57
D. Teknik Pengumpulan Data.....	58
E. Analisis Data	61
F. Keabsahan Data.....	62

G. Tahap-Tahap Penelitian	64
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Objek Penelitian	67
B. Penyajian Data dan Analisis.....	76
C. Pembahasan Temuan.....	108
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	117
B. Saran.....	119
DAFTAR PUSTAKA.....	120



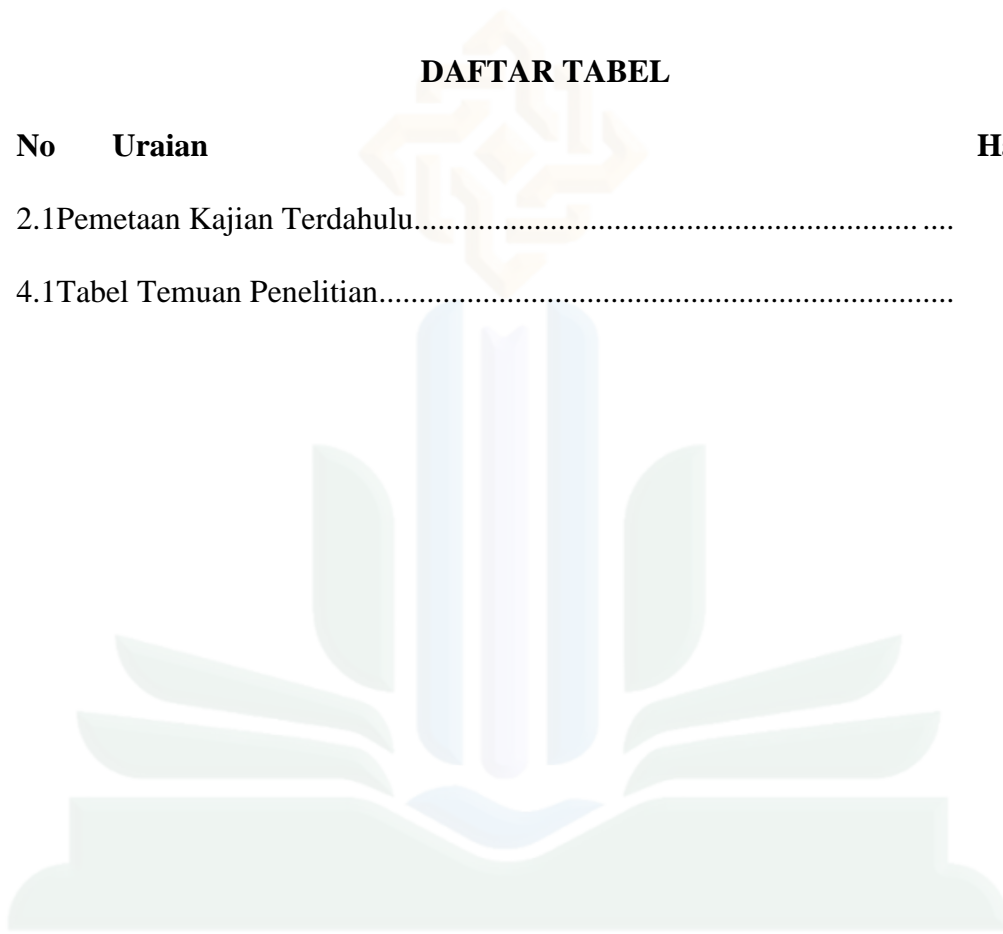
UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Pemetaan Kajian Terdahulu.....	17
4.1	Tabel Temuan Penelitian.....	107



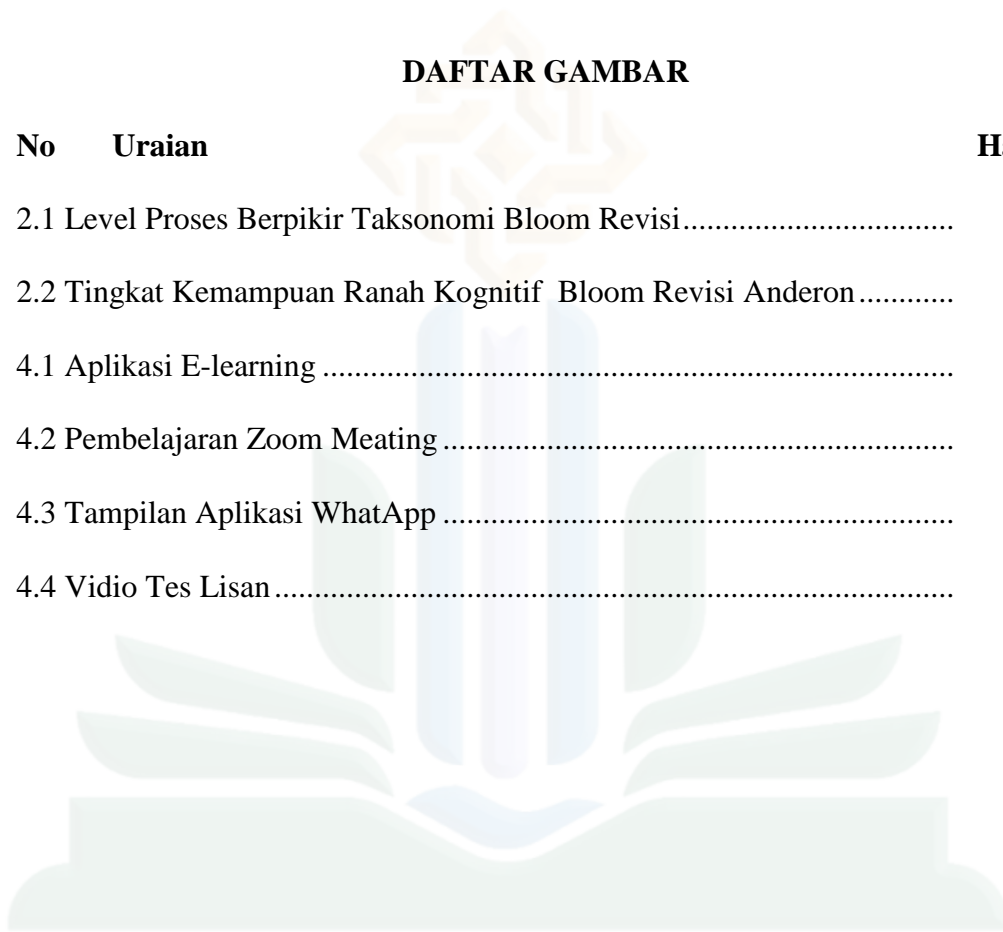
UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
2.1	Level Proses Berpikir Taksonomi Bloom Revisi.....	47
2.2	Tingkat Kemampuan Ranah Kognitif Bloom Revisi Anderon.....	51
4.1	Aplikasi E-learning	88
4.2	Pembelajaran Zoom Meating	89
4.3	Tampilan Aplikasi WhatApp	92
4.4	Vidio Tes Lisan.....	99



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Selama berkembang nya covid-19 ini pemerintah melarang masyarakat berkumpul di tempat keramaian baik diluar ataupun di didalam ruangan karna covid-19 ini sangat cepat menular tanpa mengetahui gejala-gejala yang di alami orang di sekitar maka dari itu pemerintah menghimbau atau memutuskan untuk tidak berkerumun. Laju penyebaran covid ini sangat cepat sehingga pemerintah memutuskan harus melakukan upaya pembelajaran dari rumah, pemerintah menyarankan bersekolah dari rumah dengan secara online atau daring bagi sekolah atau madrasah atau perguruan tinggi di lakukan dari rumah.¹

Munculnya wabah covid-19 memang memberikan dampak yang besar terhadap semua sisi kehidupan umat manusia, termasuk dalam dunia pendidikan. Dunia pendidikan seolah menjadikan rumah sebagai lembaga pendidikan yang dapat menggantikan lembaga pendidikan formal. Hal ini dilakukan karena intruksi pemerintah, dan juga dengan alasan untuk mencegah penyebaran virus covid-19. Pembelajaran pun akhirnya tak dapat terelakan terjadi di rumah namun bukan dengan kedatangan guru ke rumah masing-masing melainkan dengan media online atau dengan media sosial.²

¹ Ayu Listian Taringan, "Evaluasi Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Minas" *Jurnal Uhnj* 2021, 1

² Masruroh Lubis, Dairina Yusri, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-learning" *Jurnal Pendidikan* Vol. 1 No. 1 juli 2020, 2.

Pembelajaran Daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara online. Metode ini bisa membuat para siswa untuk memanfaatkan fasilitas yang ada di rumah dengan baik. Seperti membuat konten dengan memanfaatkan barang-barang di sekitar rumah maupun mengerjakan seluruh kegiatan belajar melalui sistem *online*. Pembelajaran Luring adalah pembelajaran yang dilakukan di luar jaringan. Dalam artian, pembelajaran ini dilakukan secara tatap muka dengan memperhatikan zonasi dan protokol kesehatan yang berlaku. Metode ini sangat sesuai diterapkan di wilayah zona kuning atau hijau dengan protokol ketat new normal. Model pembelajaran ini diberikan pengajaran secara bergilir (*shift Model*) agar menghindari kerumunan. Pembelajaran luring ini disarankan untuk memenuhi penyederhanaan kurikulum selama pandemi. Sedangkan pembelajaran Blended Learning pembelajaran yang menggunakan dua metode sekaligus. Model pembelajaran ini menggunakan sistem daring sekaligus tatap muka melalui video conference. Meskipun peserta didik dan pengajar melakukan pembelajaran dari jarak jauh, proses pembelajaran dapat dilakukan.³

Dengan demikian masih ada saja problem-problem dalam pembelajaran Daring, Luring, dan Blended Learning. Problem pembelajaran Daring yaitu 1). pembelajaran Daring mengharuskan peserta didik menggunakan gadget untuk

³Dian Indah Suciati “ Penerapan Pembelajaran Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 di Ponorogo” (Skripsi IAIN Ponorogo,2021), 27

menunjang proses pembelajaran dan belum tentu peserta didik semuanya mempunyai gadget dan alhasil orang tua mau tidak mau harus memberikannya. 2). Keterbatasan koneksi internet, beberapa peserta didik yang tinggal di desa sangat kesulitan mendapatkan jaringan internet yang stabil. Meskipun Kemendikbud memberikan subsidi kuota internet kepada peserta didik untuk menunjang pembelajaran, ketidak stabilan jaringan dan keterbatasan pemahaman mengenai fasilitas yang diberikan menjadi salah satu penghambat kelancaran pembelajaran daring. Keadaan lingkungan dimana tempat tinggal peserta didik yang kebanyakan di desa membuat sinyal internet yang harus digunakan setiap hari sangat terbatas.3). konten materi yang disampaikan secara Daring belum tentu bisa dipahami semua peserta didik. Mereka memahami berdasarkan tafsiran atau sudut pandang mereka sendiri. Hal ini terbukti dari pengalaman di lapangan, banyak yang masih meminta penjelasan lebih lanjut terhadap materi yang disajikan secara Daring melalui Chatting Whatsapp atau menelepon langsung kepada guru.⁴

Problem pembelajaran Luring yaitu 1) membuat anak menjadi sangat bosan karena pembelajaran luring dilakukan dirumah dan juga sesekali harus datang kesekolah atau disebut *shift model* yang membuat anak capek dan bosan 2) pembelajaran yang monoton membuat semakin menurunnya inisiatif dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran 3) pembelajaran yang hanya berfokus pada pengajaran guru terhadap materi yang diajarkan.

⁴Nur Hariza Zain dkk “Problematika Pembelajaran Daring Pada Peserta didik di Sekolah Dasar” *Jurnal Basicedu*, Vol. 5 No 4 Tahun 2021, 2.

Sedangkan problem pembelajaran Blended Learning yaitu 1) kurangnya sarana dan prasarana seperti tidak tersedianya LMS juga tidak adanya pelatihan guru sebelum penerapan blended learning ataupun pelatihan dalam melaksanakan pendidikan jarak jauh sehingga guru berusaha lebih keras dalam menciptakan sistem pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami. 2) fasilitas yang dimiliki peserta didik berbeda. Fakta yang terjadi lapangan tidak semua peserta didik memiliki hp atau masih ada hp dari mereka yang jadul sehingga sering kali terjadi penyimpanan tidak cukup, jadi mau tidak mau orang tua harus menyediakannya. 3) media yang dibutuhkan sangat beragam, sehingga sulit diterapkan apabila sarana dan prasarana tidak mendukung.⁵

Pembelajaran E-learning merupakan salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Elearning mempunyai ciri-ciri antara lain 1) memiliki konten yang relevan dengan tujuan pembelajaran. 2) menggunakan metode intruksional, misalnya pengajaran contoh dan latihan untuk meningkatkan pembelajaran. 3) menggunakan elemen-elemen media seperti kata-kata dan gambar-gambar untuk menyampaikan materi pembelajaran. 4) memungkinkan pembelajaran langsung berpusat pada pengajar (*synchronous e-learning*) atau di desain untuk pembelajaran mandiri (*asynchronous e-learning*). 5) membangun pemahaman dan keterampilan yang terkait dengan tujuan

⁵Fahtu khaerunnisa “Evaluasi Penerapan Blended Learning Pada Pembelajaran Bahasa Arab di SMPIT Ibadurrahman” *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab*, Vol. 2 No. 2, Oktober 2019, 105

pembelajaran baik secara persorangan atau meningkatkan kinerja pembelajaran kelompok.⁶

Peran guru dalam pendidikan sangat penting guru senantiasa mengarahkan peserta didik menuju kearah yang lebih baik hal ini dilakukan rasulullah saw sebagai *suri tauladan* yang kemudian di wariskan kepada para pendidik (guru) dalam dunia pendidikan, sebagaimana tertera dalam surah Al-Jumu'ah ayat 2:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢﴾

Artinya: "Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul diantara mereka, yang membacakan ayat-ayanya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan hikmah (Sunnah). Dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata."⁷

Ayat di atas menjelaskan bahwa Rasul diutus untuk mengajarkan ilmu kepada umat manusia, disini tercermin peranan seorang pengajar (guru) yang berperan dalam mengarahkan manusia untuk menuju arah yang lebih baik. Ini juga menjelaskan peran seorang guru untuk memberantas adanya buta huruf dan kebodohan masyarakat.

Peran guru dalam mengelola E-learning adalah sebagai *disainer intruksional*, fasilitator dalam interaksi belajar, dan ahli materi. Peran guru yang utama adalah untuk mendorong proses perkembangan kognitif siswa yang

⁶Numiek Sulistyono Hanum "Keefektifan E-learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto" *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 3, No 1, 92

⁷Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya Halim Publishing dan Distributing, 2013, h. 553

yang dicapai melalui media komputer yang diharapkan memiliki aksesibilitas dan adaptabilitas yang tinggi. Dalam E-learning guru juga dituntut untuk terampil.⁸

Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran E-learning harus kreatif dan mau melakukan inovasi pembelajaran, guru dituntut memberikan pembelajaran yang kontekstual, menyenangkan, *efektif dan efisien*, merupakan solusi yang perlu didesain dan dilaksanakan dengan memaksimalkan media yang ada seperti media online. Guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring juga berperan sebagai fasilitator yaitu memiliki tugas memberikan bimbingan, arahan, serta pedoman dalam proses pembelajaran. Sebagai fasilitator, guru juga berperan sebagai pemandu jalannya diskusi, yakni meliputi bimbingan belajar dan bimbingan perkembangan sikap keagamaan peserta didik. Peran guru sebagai fasilitator pembelajaran daring artinya guru memfasilitasi proses pembelajaran daring. Fasilitator bertugas mengarahkan, memberiarah, memfasilitasi kegiatan belajar peserta didik, dan memberikan semangat.⁹

MA Zainul Bahar merupakan salah satu Madrasah yang menggunakan pembelajaran online sejak pandemi Covid-19 berlangsung. Dalam pembelajaran onlinenya, guru Pendidikan Agama Islam di MA Zainul Bahar menggunakan beberapa bantuan media, bukan hanya menggunakan E-learning saja tetapi melalui bantuan via *Whatsapp Group*, *Zoom*, dan Buku Paket. Selain itu guru PAI di MA Zainul Bahar juga dibantu oleh siswa yang diberikan tugas

⁸Endang, Nugraheni "Peran Dan kompetensi Guru Dalam E-learning" *Jurnal Pendidikan*, Vol 10, No 2, 98

⁹Ita Nurhidayah, "Peran Guru Sebagai Fasilitator Pembelajaran Daring Pada Mts kecamatan Tenganan kabupaten Semarang (Skripsi IAIN Salatiga Tahun 2020), 4

menjadi admin untuk menyebarkan tugas ataupun pemberitahuan ke setiap kelas untuk membantu guru dalam pembelajarannya.¹⁰

Dalam pembelajaran onlinenya guru PAI di MA Zainul Bahar ini pada umumnya seperti guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah lain yang menggunakan *Whatsapp Group* dalam pembelajarannya, yang membedakan dari sekolah lain yang ada di Wringin Bondowoso yaitu di MA Zainul Bahar guru menggunakan bantuan media *Zoom* yang sebelumnya di sekolah lain yang ada di wringin masih belum ada yang menggunakannya, media *Zoom* ini bertujuan untuk guru berkomunikasi dan menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa, dan untuk E-learning saja di MA Zainul Bahar hanya digunakan untuk menyapa siswa dan memberikan intruksi terkait pembelajaran dan juga digunakan untuk ujian semester yang dilaksanakan di E-learning.¹¹

Selain itu juga guru menggunakan beberapa kombinasi metode yaitu resitasi yaitu metode yang diberikan guru melalui penugasan, yang mana guru memberikan tugas tertentu kepada siswa yang dapat dilakukan dimana saja, selanjutnya metode konvensional ceramah melalui *Voice Note* pada *Group Whatsapp*. Harapan dari guru pendidikan agama islam di MA Zainul Bahar dengan mengkombinasikan metode tersebut dapat dijadikan sebagai alat yang efektif dan kondusif agar tercapainya tujuan pembelajaran.¹²

¹⁰MA Zainul Bahar Wringin Bondowoso, Observasi (20 Februari 2022)

¹¹MA Zainul Bahar Wringin Bondowoso, Observasi (20 Februari 2022)

¹²MA Zainul Bahar Wringin Bondowoso, Observasi (20 Februari 2022)

Berdasarkan keadaan pandemi covid-19 yang serba online dalam pembelajarannya, pastinya tidak mudah dalam pembelajarannya, serta menjadi tantangan tersendiri bagi guru Pendidikan Agama Islam di MA Zainul Bahar, karena seperti yang kita ketahui pembelajaran online ini datang secara tiba-tiba bukan karena sebuah persiapan yang matang, melainkan karena adanya musibah pandemi covid-19 yang memaksa harus menggunakan pembelajaran secara online (daring), oleh sebab itu dalam hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Peran Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-learning di MA Zainul Bahar"**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran guru dalam perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam berbasis E-Learning
2. Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam berbasis E-Learning
3. Bagaimana peran guru dalam evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis E-Learning

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam berbasis E-Learning di MA Zainul Bahar Wringin Bondowoso.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam berbasis E-Learning di MA Zainul Bahar Wringin Bondowoso.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis E-Learning di MA Zainul Bahar Wringin Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan akademik dan dapat memberikan informasi bagi para pembaca dan wawasan tentang peran guru dalam pembelajaran PAI berbasis E-learning pada masa pandemi covid-19 di MA Zainul Bahar.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis diantaranya adalah:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan akademik dan dapat memberikan informasi bagi para pembaca dan wawasan tentang peran guru dalam pembelajaran PAI berbasis E-learning pada masa pandemi covid-19 di MA Zainul Bahar.

b. Bagi Universitas Islam Negeri Jember

Penelitian ini dapat menjadi tambahan literatur bagi lembaga Universitas Islam Negeri Jember dan mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian pendidikan, serta diharapkan menjadi motivasi untuk meningkatkan kualitas lulusan program studi Pendidikan Agama

Islam

c. Bagi MA Zainul Bahar Wringin Bondowoso

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta masukan kepada MA Zainul Bahar Wringin Bondowoso dalam

mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI berbasis E-Learning.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan agar perkembangan teknologi komunikasi dapat lebih dimaksimalkan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan Indonesia.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahan pemahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹³ Adapun beberapa definisi istilah yang perlu diuraikan sebagai berikut:

1. Peran Guru

Peran guru adalah segala bentuk ikut sertaan guru dalam mengajar dan mendidik anak murid untuk tercapainya tujuan belajar yang merujuk pada tugas guru. Seorang guru juga berperan untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan serta pengetahuan siswa dan guru harus bisa membuat siswanya tertarik untuk mengikuti pelajaran.

Adapun indikator peran guru yaitu *Pertama*, guru sebagai pendidik artinya tokoh atau panutan bagi peserta didiknya. Tentunya seorang guru harus memiliki standar kualitas yang dipenuhi seperti rasa tanggung jawab, mandiri, wibawa, disiplin dan dapat dijadikan contoh bagi peserta didik.

¹³Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2020), 45.

Kedua, guru sebagai pengajar kegiatan belajar mengajar akan dipengaruhi beberapa faktor didalamnya, mulai dari kematangan, motivasi, hubungan murid dan guru, keterampilan dan komunikasi. *Ketiga*, guru sebagai pembimbing dapat diartikan sebagai pembimbing perjalanan yang mana berdasar pengetahuan serta pengalamannya dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap kelancaran perjalanan tersebut. *Keempat*, guru sebagai penasehat artinya menjadi penasehat bagi murid-muridnya juga para orang tua meskipun guru tidak memiliki latihan khusus untuk menjadi penasehat. *Kelima*, guru sebagai pelatih bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar, sesuai dengan potensi masing-masing.

Namun dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada peran guru sebagai Pengajar yang memuat a) Perencanaan Pembelajaran, yaitu keseluruhan proses pemikiran penentu semua aktifitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang rangka mencapai tujuan. Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, proses satu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kenutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan pada dasarnya adalah proses menterjemahkan kurikulum yang berlaku menjadi program-program pembelajaran. Ada beberapa program yang harus dipersiapkan guru sebagai proses penerjemah kurikulum, yakni menyusun alokasi waktu, program tahunan, program semester, silabus, dan

program harian atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. b) Pelaksanaan Pembelajaran, yaitu suatu kegiatan yang bersifat interaktif dari berbagai komponen untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan pembelajaran. Mengacu pada pedoman rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menurut Nazarudin, setidaknya terdapat langkah yang perlu dilakukan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup. c) Evaluasi Pembelajaran, yaitu proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih diantara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan-harapan yang ingin diperoleh. Dalam pengertian lain, evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan, sampai sejauh mana tujuan program telah dicapai.

2. Pembelajaran PAI Berbasis E-learning

Pembelajaran PAI berbasis E-learning pembelajaran yang dilakukan secara online menggunakan perangkat jaringan. Pada dasarnya disebut pembelajaran E-learning jika menggunakan sistem perangkat tersendiri yang memang diharuskan untuk pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran E-learning diterapkan di bidang pendidikan berupa situs web yang dapat diakses dimana saja. E-learning merupakan dasar dan konsekuensi logis dari perkembangan teknologi dan komunikasi.

Adapun indikator dari pembelajaran PAI berbasis E-learning yaitu Perencanaan pembelajaran yaitu kegiatan yang berkaitan dengan usaha merumuskan program yang di dalamnya memuat segala sesuatu yang akan dilaksanakan, penentuan tujuan, kebijaksanaan, arah yang akan di tempuh, prosedur dan metode yang akan di ikuti dalam usaha pencapaian tujuan. Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis E-learning adalah suatu usaha atau kegiatan tertentu yang dilakukan untuk mewujudkan rencana atau program dalam kenyataanya. Sedangkan Evaluasi adalah proses untuk menentukan nilai pembelajaran yang dilaksanakan dengan melalui kegiatan pengukuran dan penilaian pembelajaran. Dalam proses evaluasi yang dilakukan guru terdapat empat penilaian yaitu dinilai dari evaluasi ujian akhir semester, ulangan harian, kelengkapan tugas dan daftar hadir siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi. Topik yang ingin dibahas, hendaknya disampaikan secara garis besar sehingga nampak penelitian yang akan dilakukan dari awal sampai akhir.¹⁴ Berikut sistematika pembahasan pada penelitian ini:

Bab satu, pendahuluan merupakan dasar dalam melakukan penelitian yang meliputi; konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

¹⁴Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 53.

Bab dua, kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu landasan teori yang digunakan untuk membaca fenomena. Penelitian terdahulu adalah penelitian yang dilakukan oleh orang lain tetapi serupa dengan penelitian yang dilaksanakan peneliti kali ini. Sedangkan kajian teori membahas tentang teori yang menjadi perspektif dalam penelitian, sehingga dapat membantu peneliti saat terjun di lokasi penelitian.

Bab tiga, metode penelitian yang menyajikan tentang bagaimana menggali data. Pada bab ini terdapat jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, membahas tentang pembahasan yang terdiri dari penyajian dan analisis data, serta pembahasan temuan.

Bab lima, penutup yang memaparkan kesimpulan dari seluruh hasil penelitian serta saran peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Padabagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian terpublikasi (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya).¹⁵

Beberapa penelitian yang telah dilakukan yang terkait dengan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Zumrotun Nikmah (2013) dengan judul “Implementasi E-learning PAI Di SMAN 1 Teladan Yogyakarta” Menyatakan bahwa Ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses implementasi E-learning PAI diantaranya kurangnya keterampilan guru dalam mengoperasikan E-learning, koneksi internet di luar lingkungan sekolah, kebutuhan PAI terhadap E-learning, persepsi guru PAI terhadap e-learning, dan kurangnya motivasi guru PAI untuk menggunakan E-learning. Sedangkan kendala dari siswa meliputi kurangnya dorongan dari guru untuk menggunakan E-learning serta koneksi internet di luar lingkungan sekolah.
2. Ulil Albab (2012) “Implementasi E-learning dalam pembelajaran bahasa arab di kelas XI SMAN 1 Yogyakarta hasil penelitian menunjukkan bahwa Skripsi ini memaparkan tentang pemanfaatan E-learning dalam pembelajaran bahasa arab baik di kelas yang menggunakan komputer

¹⁵Sekretariat, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, (Jember, IAIN Jember Press,2017), 45.

dengan dukungan LCD proyektor dan speaker serta pembelajaran bahasa arab yang menggunakan fasilitas web.

3. Arin Eka Pratiwi (2021) dengan judul “Analisis pembelajaran E-learning terhadap antusiasme belajar peserta didik kelas III di SD N 3 waylaga” Hasil penelitian ini adalah saat menerapkan pembelajaran e-learning pendidik menggunakan pembelajaran melalui WAG (whatsapp group). Pembelajaran e-learning berbasis WAG sudah dilaksanakan dengan baik namun masih ada beberapa langkah seperti pendidik melewatkan langkah memberikan umpan balik saat pembelajaran berakhir. Langkah ini yang belum dilaksanakan dengan tepat sehingga mengakibatkan antusias belajar peserta didik masih rendah.
4. Muchammad Eka Mahmud (2019) dengan judul “E-learning dalam pembelajaran agama islam” Menyatakan bahwa Perembangan teknologi informasi (TI) dan komunikasi atau ICT (information communication technology) era sekarang ini mempunyai peran yang signifikan dalam kehidupan manusia dan organisasi termasuk sekolah sampai perguruan tinggi. Dengan demikian maka jelaslah bahwa pembelajaran e-learning dalam pembelajaran pai akan lebih unggul jika dibandingkan dengan yang traditional. Bayangkan perpustakaan dapat diakses dimalam hari langsung dari rumah, tugas dikumpulkan melalui e-mail, pengumuman sekolah diakses tanpa harus ke kampus, dan sebagainya.

Tabel 2.1.
Perbedaan dan Persamaan penelitian

No	Nama	Persamaan	Perbedaan
1	Zumrotun Nikmah (2013) dengan judul “Implementasi E-learning PAI Di SMAN 1 Teladan Yogyakarta	Penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama membahas tentang penerapan pembelajaran E-learning pada subyek penelitian	Penelitian di atas tertuju pada proses dan sistem pembelajaran dalam menerapkan e learning sedangkan penulis lebih fokus kepada peran guru dalam menerapkan E-learning.
2	Ulil Albab (2012) “Implementasi E-learning dalam pembelajaran bahasa arab di kelas XI SMAN 1 Yogyakarta	Sama-sama membahas tentang pembelajaran E-learning	Penelitian di atas tertuju pada pembelajaran bahasa arab dengan konsep E-learning dalam arti luas yaitu, pembelajaran dengan menggunakan media berbasis komputer yang dilaksanakan di kelas sedangkan penulis hanya berfokus tentang pembelajaran E-learning saja.
3	Arin Eka Pratiwi (2021) dengan judul “Analisis pembelajaran E-learning terhadap antusiasme belajar peserta didik kelas III di SD N 3 waylaga	Sama-sama membahas tentang pembelajaran E-learning	Analisis pembelajaran E-learning terhadap antusias belajar peserta didik melalui WAG (<i>whatsapp group</i>)
4	Muchammad Eka Mahmud (2019) dengan judul “E-learning dalam pembelajaran agama islam	Sama-sama membahas tentang pembelajaran E-learning	Penelitian di atas pokok pembahasannya tentang metode pembelajaran E learning yang menjadi tarnsformasi dari pembelajaran agama islam secara

			traditional sedangkan penulis membahas pembelajaran E learning untuk memudahkan akses pembelajaran untuk guru dan siswa.
--	--	--	--

Dari hasil penelitian kajian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, diantaranya:1) Zumrotun Nikmah, “Implementasi E-learning PAI di SMAN 1 Teladan Yogyakarta”, 2013. Kelemahan pada penelitian ini adalah penelitian ini lebih fokus pada proses dan penerapan pembelajaran e learning akan tetapi yang menjadi subyek dalam penelitian ini kurang ada pembahasan yang lebih terperinci. 2)Ulil Albab,“Implementasi E-learning dalam pembelajaran bahasa arab di kelas XI SMAN 1 Yogyakarta”, 2012. Kelemahan pada penelitian ini adalah hanya berfokus pada objek penelitian ini hanya menganalisa pembelajaran E-learning pada satu mata pelajaran bahasa arab saja artinya penelitian ini hanya dapat diambil sedikit menjadi rujukan dari peneliti-peneliti selanjutnya. 3) Arin Eka Pratiwi “Analisis pembelajaran E-learning terhadap antusiasme belajar peserta didik kelas III di SD N 3 waylaga”, 2021. Kelemahan pada penelitian ini adalah penelitian yang menganalisa tentang antusias siwa tentang pembelajaran E-learning tanpa menganalisa dan sistem penerapan E-learning 4) Muhammad Eka Mahmud, “E-learning dalam pembelajaran agama islam Peran Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MAN 4 Jakarta”, 2019. Kelemahan dari penelitian ini adalah hanya berfokus pada

pembelajaran E learning yang menjadi transformasi dari pembelajaran agama islam secara traditional.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, posisi dari penelitian ini sebagai penyempurna dan pengetahuan baru dari penelitian terdahulu. Dari penelitian ini ditemukan hal baru yaitu Peran Guru Dalam Pembelajaran PAI Berbasis E-learning yang sebelumnya jarang ditemukan penelitiannya. Pada dasarnya Peran Guru Dalam Pembelajaran PAI Berbasis E-learning dalam penelitian ini dilaksanakan pada pembelajaran daring yang dilaksanakan di MA Zainul Bahar. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan penelitian baru yang membahas tentang Peran Guru Dalam Pembelajaran PAI Berbasis E-learning di MA Zainul Bahar.

B. Kajian Teori

1. Peran Guru

a. Pengertian Peran Guru

Guru mempunyai banyak sekali peranan yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran dengan peserta didik. Memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan, guru harus bisa membuat peserta didik mau untuk belajar. Peran guru adalah segala bentuk ikut sertaan guru dalam mengajar dan mendidik anak murid untuk tercapainya tujuan belajar. Peran guru juga bisa merujuk pada tugas guru yang telah disampaikan dalam pengertian diatas, seperti membimbing, mendidik, mengajar, dan lain sebagainya. Menurut Prey Katz menggambarkan peran guru sebagai komunikator, sahabat yang memberikan nasihat-

nasihat, motivator, sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai orang yang menguasai bahan yang diajarkan.¹⁶

Guru memiliki peran yang sangat strategis, sebab keberadaannya sangat berkaitan dengan keberhasilan dan kualitas pendidikan. Guru merupakan pribadi yang harus mampu menerjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian mentransformasikannya kepada peserta didik melalui proses pembelajaran. Kurikulum diperuntukkan bagi peserta didik melalui guru agar secara nyata memberikan pengaruh kepada peserta didik pada saat terjadinya proses pembelajaran. Bahkan guru merupakan perwujudan nyata kurikulum di dalam kelas bagi peserta didik.¹⁷

b. Peran Guru

Dengan memperhatikan kajian Pullias dan Young (1988), Manan (1990), serta Yelon and Weinstein (1997) yang dikutip dari buku etika profesi keguruan oleh Imron Fauzi,¹⁸ dapat diidentifikasi sedikitnya 19 peran guru, di bawah ini hanya akan dijelaskan 5 peran saja, yang menurut penulis memiliki relevansi langsung dengan proses pembelajaran.

¹⁶Maemuna, Muhammad Arif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Penerbit 3M Media Karya 2020), 7.

¹⁷Donni Juni Priansa, *kinerja dan Profesional Guru*, (Bandung:Alfabeta,2014), 79.

¹⁸Imron Fauzi, *Etika Profesi keguruan* (IAIN Jember Press, 2019), 81.

1) Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab; guru harus mengetahui, serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat. Berkenaan dengan wibawa; guru harus memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang dikembangkan.¹⁹

2) Guru Sebagai Pengajar

Sejak adanya kehidupan, sejak itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran, dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang pertama dan utama. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari. Pertentangan tentang mengajar berdasar pada suatu unsur kebenaran yang berangkat dari

¹⁹Fauzi, 82

pendapat kuno yang menekankan bahwa mengajar berarti memberitahu atau menyampaikan materi pembelajaran.²⁰

Kegiatan belajar mengajar akan dipengaruhi oleh beragam faktor didalamnya, mulai dari kematangan, motivasi, hubungan antar murid dan guru, tingkat kebebasan, kemampuan verbal, keterampilan guru berkomunikasi, serta rasa aman. Jika faktor tersebut dapat dipenuhi dapat membuat sesuatu hal menjadi jelas bagi peserta didik, bahkan terampil untuk memecahkan beragam masalah.²¹

3) Guru Sebagai Pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan (*guide*), yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Semua itu dilakukan berdasarkan kerjasama yang baik dengan peserta didik, tetapi guru memberikan pengaruh utama dalam setiap aspek perjalanan. Sebagai pembimbing, guru memiliki berbagai hak

²⁰Fauzi, 83.

²¹Dea kiki Yestiani, Nabila Zahwa “Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar” *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 4 No. 1 Maret 2020, 42.

dan tanggung jawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya.²²

Tak hanya itu guru sebagai pembimbing yaitu guru membantu murid yang mengalami kesulitan (belajar, pribadi, sosial), mengembangkan potensi murid melalui kegiatan-kegiatan kreatif di berbagai bidang (ilmu, seni, budaya, olah raga). Karakteristik-karakteristik pembimbing ada dalam diri guru untuk mengla proses belajar-mengajar.²³

4) Guru Sebagai Penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Banyak guru cenderung menganggap bahwa konseling terlalu banyak membicarakan klien, seakan-akan berusaha mengatur kehidupan orang, dan oleh karenanya mereka tidak senang melaksanakan fungsi ini. Padahal menjadi guru pada tingkat manapun berarti menjadi penasehat dan menjadi orang kepercayaan, kegiatan pembelajaran pun meletakkannya pada posisi tersebut. Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan, dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Peserta didik akan menemukan sendiri dan secara mengherankan, bahkan mungkin menyalahkan apa yang ditemukannya, serta akan mengadu kepada

²²Fauzi, *Etika Profesi keguruan*. 83

²³Sofyan S, Willis, "Peran Guru Sebagai Pembimbing", *Jurnal Pendidikan*, No. 1/XXII/2003, 27.

guru sebagai orang kepercayaannya. Makin efektif guru menangani setiap permasalahan, makin banyak kemungkinan peserta didik berpaling kepadanya untuk mendapatkan nasihat dan kepercayaan diri.²⁴

5) Guru Sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Hal ini lebih ditekankan lagi, karena tanpa latihan seorang peserta didik tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar, dan tidak akan mahir dalam berbagai keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan materi standar. Oleh karena itu, guru harus berperan sebagai pelatih, yang bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar, sesuai dengan potensi masing-masing. Pelatihan yang dilakukan, di samping harus memperhatikan kompetensi dasar dan materi standar, juga harus mampu memperhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungannya.²⁵

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

²⁴Fauzi, *Etika Profesi keguruan*, 86.

²⁵Fauzi, 85

Namun dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada peran guru sebagai pengajar yang memuat:

a) Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan merupakan keseluruhan proses pemikiran penentu semua aktifitas yang akan dilakukan pada masa yang akan datang rangka mencapai tujuan²⁶.

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan tentang apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, proses satu perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kenutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.²⁷

Perencanaan pada dasarnya adalah proses menejermahkan kurikulum yang berlaku menjadi program-program pembelajaran. Ada beberapa program yang harus dipersiapkan guru sebagai proses penerjemah kurikulum, yakni menyusun alokasi waktu, program tahunan, program semester, silabus, dan program harian atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran²⁸.

²⁶ Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 1.

²⁷ Marwiyah, et.al. *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Kurikulum 2013*, 52

²⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain sistem Pembelajaran*, 2011 (Jakarta: Kencana), 49

b) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bersifat interaktif dari berbagai komponen untuk mewujudkan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan pembelajaran.²⁹

Mengacu pada pedoman rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menurut Nazarudin, setidaknya terdapat langkah yang perlu dilakukan yaitu kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir atau penutup.

c) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi ialah proses untuk menyediakan informasi tentang sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai, bagaimana perbedaan pencapaian itu dengan suatu standar tertentu untuk mengetahui apakah ada selisih diantara keduanya, serta bagaimana manfaat yang telah dikerjakan itu bila dibandingkan dengan harapan-harapan yang ingin diperoleh. Dalam pengertian lain, evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan, sampai sejauh mana tujuan program telah dicapai.

Dengan demikian dapat disimpulkan Peran guru dalam membina peserta didik menjadi insan yang berkarakter yang baik sangat dibutuhkan. Penggunaan metode yang bervariasi dalam

²⁹ Mukni'ah, *Perencanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013* (K-13), 68.

menciptakan suasana belajar agar tidak bosan dan untuk menarik minat peserta didik serta menjadi pembina ekstrakurikuler dan mendekati diri kepada peserta didik memudahkan peran guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter baik. Dengan kata lain lima peran guru tersebut bersifat situasional serta fungsional disesuaikan dengan materi, tujuan, pendidik, peserta didik dan seterusnya.

2. Pembelajaran PAI Berbasis E-learning

a. Pengertian E-learning

Istilah E-learning mengandung pengertian yang sangat luas, sehingga banyak Pakar yang menguraikan tentang definisi E-learning dari berbagai sudut pandang. Salah satu definisi yang cukup banyak diterima banyak pihak misalnya dari Darin E. Harley yang menyatakan E-learning merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet, intranet atau media jaringan komputer lain. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa pembelajaran E-learning merupakan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan (Internet, LAN, WAN) sebagai metode penyampain, interaksi dan fasilitasi serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya.³⁰

E-learning adalah teknologi informasi dan komunikasi untuk mengaktifkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran elektronik atau E-learning telah dimulai pada tahun 1970-

³⁰La Hadisi, Wa Muna, "Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran E-learning", *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 8 No. 1, Januari-Juni 2015, 124.

an. Berbagai istilah digunakan untuk mengemukakan pendapat/gagasan tentang pembelajaran elektronik, antara lain adalah: *online learning*, *internet-enabled learning*, *virtual learning*, atau *web-based learning*. Ada tiga hal penting sebagai persyaratan kegiatan belajar elektronik (E-learning), yaitu: (1) kegiatan pembelajaran dilakukan melalui pemanfaatan jaringan, dalam hal ini dibatasi pada penggunaan internet, (2) tersedianya dukungan layanan belajar yang dapat dimanfaatkan oleh peserta belajar, misalnya External Harddisk, Flaskdisk, CD-ROM, atau bahan cetak, dan (3) tersedianya dukungan layanan tutor yang dapat membantu peserta belajar apabila mengalami kesulitan.³¹

Istilah E-learning banyak memiliki arti karena bermacam penggunaan elearning saat ini. Pada dasarnya, E-learning memiliki dua tipe yaitu *synchronous* dan *asynchronous*. *Synchronous* berarti pada waktu yang sama. Proses pembelajaran terjadi pada saat yang sama antara pendidik dan peserta didik. Hal ini memungkinkan interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik secara online. Dalam pelaksanaan, *synchronous training* mengharuskan pendidik dan peserta didik mengakses internet secara bersamaan. Pendidik memberikan materi pembelajaran dalam bentuk makalah atau slide presentasi dan peserta didik dapat mendengarkan presentasi secara langsung melalui internet. Peserta didik juga dapat mengajukan pertanyaan atau komentar secara langsung ataupun melalui chat window. *Synchronous training*

³¹Wiwin Hartanto, "Penggunaan E-learning Sebagai Media Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Edisi XI No. 2 Agustus 2016, 134.

merupakan gambaran dari kelas nyata, namun bersifat maya (virtual) dan semua peserta didik terhubung melalui internet. *Synchronous training* sering juga disebut sebagai virtual classroom. *Asynchronous* berarti tidak pada waktu bersamaan. Peserta didik dapat mengambil waktu pembelajaran berbeda dengan pendidik memberikan materi. *Asynchronous training* populer dalam E-learning karena peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran dimanapun dan kapanpun. Peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran dan menyelesaikannya setiap saat sesuai rentang jadwal yang sudah ditentukan. Pembelajaran dapat berbentuk bacaan, animasi, simulasi, permainan edukatif, tes, quis dan pengumpulan tugas.³²

b. Pengelolaan Pembelajaran PAI Berbasis E-learning

1) Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis E-learning

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu tahapan dalam standar proses. Dalam kompetensi pedagogik, seorang dipandang profesional jika dapat merencanakan pembelajaran.³³

Suryadi dan Mushlih, Nana dan Sukirman berpendapat bahwa perencanaan pembelajaran merupakan penjabaran, pengayaan dan pengembangan dari kurikulum. Dalam membuat perencanaan pembelajaran, tentu saja pendidik selain mengacu pada tuntutan kurikulum, juga harus mempertimbangkan situasi dan kondisi serta potensi yang ada di sekolah. Hal ini tentu saja akan berimplikasi

³²Wiwin Hartanto, 135.

³³Rudi Ahmad Suryadi dan Aguslani Mushlih, *Desain Dan Perencanaan Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 13.

pada model atau isi perencanaan pembelajaran yang dikembangkan oleh setiap pendidik, disesuaikan dengan kondisi yang dihadapi setiap sekolah.³⁴

Berikut desain pembelajaran memiliki empat komponen yaitu program tahunan, program semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

a. Program Tahunan

Program tahunan (prota) merupakan rencana umum pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang berisi rencana penetapan alokasi waktusatu tahun pembelajaran. Program tahunan perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran. Merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yakni program semester, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).³⁵

Langkah-langkah perencanaan program tahunan:

- (1) Menelaah jumlah tema dan subtema pada suatu kelas
- (2) Menghitung jumlah minggu belajar efektif dalam suatu tahun
- (3) Mendistribusikan alokasi waktu minggu belajar efektif kedalam subtema.

³⁴Suryadi dan Mushlih, 15.

³⁵Reisky, Bestary, et.al “Modul Manajemen Implementasi kurikulum” 2013, 18

b. Program Semester

Program semester (prosem) merupakan penjabaran dari program tahunan, program semester berisiskan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dicapai dalam satu semester.³⁶

Langkah-langkah pembelajaran semester

- (1) menelaah kalender pendidikan dan ciri khas satuan pendidikan berdasarkan kebutuhan tingkat satuan pendidikan.
- (2) menandai hari-hari libur, permulaan pembelajaran, minggu pembelajaran, efektif, dan waktu pembelajaran efektif (per minggu).
- (3) menghitung jumlah hari belajar dan jam belajarefektif setiapbulan dan semester dalam satuan.
- (4) mendistribusikan alokasi waktu untuk ulangan serta analisis materi.

c. Silabus

Silabus merupakan rancangan pembelajaran pada suatu pembelajaran yang mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Prinsip penyusunan silabus yaitu diantaranya ilmiah, relevan, sistematis, konsisten, memadai, aktual dan konstektual, fleksibel, serta menyeluruh.³⁷

³⁶Reisky, Bestary, et.al, 2013, 19

³⁷Tim Pusklat Pegawai “*Pengembangan Silabus Dan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*” (Depok, Pusklat Pegawai Kemendikbud, 2016), 5.

Langkah-langkah pengembangan silabus

- (1) mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar
- (2) mengidentifikasi materi pokok/pembelajaran
- (3) mengembangkan kegiatan pembelajaran
- (4) merumuskan indikator pencapaian kompetensi
- (5) penentuan jenis penilaian
- (6) menentukan alokasi waktu
- (7) menentukan sumberbelajar

d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana tertulis yang dibuat pendidik sebelum melakukan kegiatan pembelajaran yang menggambarkan aktivitas pembelajaran dan hasil harus dicapai. RPP disusun harus berpedoman pada silabus yang telah dikembangkan sebelumnya. RPP mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.³⁸

Adapun tujuan dan manfaat RPP meliputi;

- 1) memberikan landasan pokok bagi pendidik dan peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar dan indikator yang telah ditetapkan.

³⁸Tim Pusdiklat Pegawai, 13.

- 2) memberi gambaran mengenai acuan kerja jangka pendek dalam setiap pertemuan pembelajaran
- 3) mempermudah pendidik dalam melaksanakan pembelajaran.
- 4) melihat, mengganti, menganalisis dan memprediksi program pembelajaran sebagai acuan kerja yang logis dan sistematis.
- 5) sedangkan manfaat RPP adalah sebagai pedoman atau acuan bagi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih sistematis dan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2) Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis E-learning

a) Pembelajaran Daring

Istilah Daring merupakan akroni dari “dalam jaringan” yaitu suatu kegiatan yang dilakukan dengan sistem daring yang memanfaatkan internet. Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang massif dan luas. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi digital seperti *Goole Classroom*, rumah belajar *Videoconverence*, pesan suara, *Email*, *Telepon*, *Zoom*, *Whatsapp Group* dan lainnya.³⁹

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui platform yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan

³⁹W.A Dewi, Dampak Covid-19 “Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 2(1),55-61.

secara online, komunikasi juga dilakukan secara online, dan tes juga dilaksanakan secara online. Daring juga menyatakan kondisi pada suatu alat perlengkapan atau suatu unit fungsional.⁴⁰

Berdasarkan dari data yang telah dikumpulkan didapati bahwa Sebagian besar tenaga pendidik menggunakan *Whatsaap Grup, Google meet, google form zoom* sebagai platform pembelajaran daring. Selama pelaksanaan moda daring, peserta didik memiliki keleluasaan waktu untuk belajar. Peserta didik dapat belajar kapan pun dan dimana pun, tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Peserta didik juga dapat berinteraksi dengan guru pada waktu yang bersamaan, seperti menggunakan video call atau live chat. Pembelajaran daring dapat disediakan secara elektronik menggunakan forum atau message.⁴¹

Langkah- langkah pembelajaran daring

- (1) Menyiapkan rencana pembelajaran selama semester ke depan, dengan memilih pembe lajaran daring,
- (2) Menyiapkan materi, bahan dan media pembelajaran sesuai dengan metode pembelajaran yang dipilih.
- (3) Menyiapkan pendidikan dan tenaga kependidikan yang akan melaksanakan, mengawal dan mendampingi proses pembelajaran.

⁴⁰Dian Puspita Eka Putri, *Implementasi Pembelajaran Daring dan Luring Saat Pandemi Covid-19*, (IAIN Bangka Belitung, 2020), 115.

⁴¹Dian Puspita Eka Putri, 116.

- (4) mendorong gerakan guru berbagi dalam memberikan dukungan teknis bagi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh.
- (5) mengoptimalkan program atau tayangan TV dan Radio sesuai sajian utama atau pendukung
- (6) mendorong kolaborasi guru, orang tua, masyarakat agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai rencana.

b) Pembelajaran Luring

Luring merupakan singkatan dari “Luar Jaringan” yang sedang tren digunakan untuk menggantikan kata offline. Luring adalah antonim dari kata Daring atau dalam jaring. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Luring adalah aktifitas yang dilakukan tanpa memanfaatkan akses internet. Internet merupakan suatu jaringan komunikasi yang menghubungkan suatu media elektronik dengan media yang lainnya. Internet merupakan suatu jaringan privasi yang terhubung dengan menggunakan protokol internet TCP/IP dengan tujuan berkomunikasi dan mengirim rahasia hanya dalam lingkup terbatas seperti sekolah atau perusahaan.⁴²

Kegiatan Luring tidak menggunakan jaringan internet, melainkan media lainnya seperti Televisi (TV) dan dokumen.

Adapun jenis kegiatan yang dilakukan pada proses pembelajaran luring bisa dengan menonton cara menonton acara stasiun televisi

⁴²Resy Muryati, *Proses Pembelajaran Daring/Luring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Ittihad Kota Jambi*, (Skripsi UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi 2021), 12.

yang menyajikan materi pembelajaran, kemudian pembelajaran luring juga bisa diimplementasikan dengan cara mengumpulkan karya berupa dokumen selama masa sekolah dari rumah. Pembelajaran luring atau belajar secara mandiri harus sesuai dengan petunjuk petunjuk yang ada dalam bahan ajar “manual” seperti Modul, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dan bisa juga dengan menonton video-video pembelajaran yang bisa diputar tanpa jaringan internet.⁴³

Guru mata pelajaran menyiapkan modul, LKPD, tugas siswa, menyerahkan tugas untuk siswa kepada wali kelas dan melakukan penilaian. Guru mata pelajaran bertugas untuk membuat modul (bahan ajar) yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari oleh siswa, membuat LKPD yang mudah dipahami oleh siswa dalam mengerjakan tugas, dan memberikan tugas. selanjutnya Wali kelas mendistribusikan tugas kepada siswa mengumpulkan kembali hasil pekerjaan siswa, menyerahkan hasil pekerjaan siswa kepada guru mata pelajaran, serta merekap nilai siswa dan melaporkan kepada orang tua siswa.⁴⁴

Untuk menunjang berhasilnya metode pembelajaran Luring, diperlukan kerjasama antara guru, murid dan wali murid

⁴³Dian Puspita Eka Putri, *Implementasi Pembelajaran Daring dan Luring Saat Pandemi Covid-19*, (IAIN Bangka Belitung, 2020), 117.

⁴⁴Dian Puspita Eka Putri, *Implementasi Pembelajaran Daring dan Luring Saat Pandemi Covid-19*, 117

itu sendiri. Komunikasi antara guru dan serta kolaborasi dengan wali murid, menjadi hal yang tak dapat dihindari. Hal ini karena proses pengawasan belajar siswa seutuhnya ada dalam jangkauan orang tua selama pandemi Covid 19.⁴⁵

Langkah-langkah pembelajaran luring

- (1) Menentukan tema yang akan diajarkan.
- (2) Menentukan materi pembelajaran, tujuan, strategi, dan metode yang sesuai dengan tema.
- (3) Mempersiapkan alat peraga yang akan digunakan.
- (4) Melaksanakan tema, tujuan metode, strategi dan materi pembelajaran serta alat pendukung.
- (5) Memberikan pertanyaan dan arahan untuk merangsang anak dapat aktif dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
- (6) Melakukan evaluasi pada peserta didik.⁴⁶

Langkah-langkah yang sudah disusun secara sistematis dapat menunjang dalam proses pembelajaran luring, peran guru merupakan peran utama dalam menunjang proses keberhasilan peserta didiknya.

c) *Blended Learning*

Blended berarti campuran atau kombinasi dan learning berarti pembelajaran atau pelatihan. Jadi Blended Learning adalah

⁴⁵Lia Nur Atiqoh, 'Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19', *Thufuli: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 1 (2020), 45–52.

⁴⁶Larlen, "Persiapan Guru Bagi Proses Belajar Mengajar" *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol.3 No.1 Juli 2013, 26.

perpaduan atau kombinasi dari berbagai pembelajaran baik online maupun offline (pembagian file dan tatap muka). Pembelajaran atau pelatihan online atau yang disebut juga pembelajaran jarak jauh dimana fasilitator dan peserta didiknya dapat melakukan pembelajaran diluar kampus dimana fasilitator dan peserta didik tidak dalam 1 ruangan atau tidak tatap muka langsung. Fasilitator memberikan pembelajaran atau pelatihan melalui media online yang bisa diakses melalui internet. Pembelajaran atau pelatihan blended learning mengkombinasikan antara pembelajaran *face to face* (tatap muka) dengan bantuan teknologi informasi dan komunikasi yang mengkombinasikan berbagai bentuk perangkat yang dapat digunakan dalam pembelajaran mulai dari aplikasi komunikasi seperti *Whatsapp*, *Zoom*, program pembelajaran berbasis web seperti Edmodo, Zenius, Quipper, Zenler atau menggunakan aplikasi lain seperti Google Classroom.⁴⁷

Pembelajaran blended learning bukan lagi bertindak sebagai satu-satunya pemberi informasi. Pembelajaran berfungsi sebagai tutor, fasilitator, dan motivator. Oleh sebab itu, pendidik hendaklah mengembangkan kreatifitasnya guna memadukan dengan pembelajran secara langsung dan pembelajaran daring. Hendaknya pertemuan tatap muka dikemas dengan metode diskusi dan kolaborasi secara efektif. Tugas yang telah

⁴⁷Nunung Nurhadi, "Blended Learning Dan Aplikasinya Di Era New Normal Pandemi Covid-19" *Jurnal Agriekstensia*, Vol. 19 No. 2 Desember 2020, 123.

diberikan kepada peserta didik dapat dijadikan materi sebagai penilaian tujuan kompetensi yang diinginkan. Saat pembelajaran daring pendidik dapat menyajikan konten yang menarik untuk peserta didik, dapat berupa gambar, video, audio, animasi, dan lain sebagainya. Pendidik dapat memanfaatkan kecanggihan teknologi saat ini. Seperti maraknya aplikasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Kebanyakan pendidik akan menggunakan aplikasi yang tengah digandungi dalam masyarakat, diantaranya menggunakan aplikasi whatsapp, google classroom, video call, youtube, google form, dan lain sebagainya.⁴⁸

Tujuan Blended Learning Menurut Garnham adalah menggabungkan ciri terbaik dari pembelajaran tatap muka dan ciri terbaik pembelajaran daring untuk meningkatkan pembelajaran mandiri secara aktif oleh peserta didik dan mengurangi jumlah waktu tatap muka di kelas. Dengan teknologi berbasis internet, Pendidik menggunakan metode pembelajaran campuran untuk merancang ulang mata pelajarannya sehingga ada kegiatan daring. Dengan demikian, tujuan dari penggunaan blended learning dapat dirumuskan:

⁴⁸Dian Indah Suciati, *Penerapan Pembelajaran Blended Elearning Pada Masa Pandemi Covid-19 di MI MA'ARIF Mayak Ponogoro*, (Skripsi IAIN Ponorogo 2020/2021), 29.

- (1) Membantu peserta didik untuk berkembang lebih baik dalam proses belajar sesuai dengan gaya belajar dan preferensi dalam belajar.
 - (2) Menyediakan peluang yang praktis-realistis bagi pendidik dan peserta didik untuk pembelajaran secara mandiri, bermanfaat, dan terus berkembang.
 - (3) Peningkatan penjadwalan fleksibilitas bagi peserta didik, dengan menggabungkan aspek terbaik dari pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring.
- d) Dalam pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan membuka sampai menutup pelajaran, yang terbagi menjadi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.⁴⁹

(1). Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan pendidik melakukan kegiatan yang meliputi mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran, melakukan apersepsi (mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari), menjelaskan tujuan pembelajaran, dan menjelaskan uraian materi sesuai silabus.

(2). Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran Pelaksanaan untuk mencapai Kompetensi Dasar. Kegiatan

⁴⁹Permendiknas, No. 41 Tahun 2007.

inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Kegiatan inti meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

Menurut triyanto, 2010 dalam maurin 2018, Metode ceramah plus diskusi dan tugas adalah metode mengajar, yaitu metode ceramah gabungan dengan metode lainnya. Metode ini dilakukan secara tertib sesuai urutannya.

(3). Kegiatan Penutup

Kegiatan ini adalah kegiatan untuk memberikan penegasan atau kesimpulan dan penilaian terhadap penugasan bahan kajian yang diberikan pada kegiatan inti. Pada kegiatan ini dapat dilakukan kegiatan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah dan lain-lain. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tahap instruksional, kegiatan yang dapat dilakukan pada tahap ini antara lain:

- (a) Kegiatan guru bersama peserta didik yaitu: 1. Membuat rangkuman / simpulan pelajaran, 2. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan, dan 3. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- (b) Kegiatan guru yaitu: 1. Melakukan penilaian, 2. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan

konseling dan atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan 3. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan.⁵⁰

3) Evaluasi Pembelajaran

a) Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk menentukan nilai pembelajaran yang dilaksanakan, dengan melalui kegiatan pengukuran dan penilaian pembelajaran. Pengukuran yang dimaksud adalah proses membandingkan tingkat keberhasilan pembelajaran dengan ukuran keberhasilan pembelajaran yang telah ditentukan secara kuantitatif, sedangkan penilaian yang dimaksud di sini adalah proses pembuatan keputusan nilai keberhasilan pembelajaran secara kualitatif.⁵¹

Evaluasi mencakup sejumlah teknik yang tidak bisa diabaikan oleh seorang guru maupun dosen. Evaluasi bukanlah sekumpulan teknik semata-mata, tetapi evaluasi merupakan suatu proses yang berkelanjutan yang mendasari keseluruhan kegiatan pembelajaran yang baik. Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui sampai sejauh mana efisiensi proses pembelajaran

⁵⁰ Khunul Khotimah, *Implementasi Pembelajaran PAI Kela VIII emeter 1 Pada Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama Bustanul Makmur Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017*, Skripsi IAIN Jember, 2017.

⁵¹ Elis Ratnawulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 30, <http://digilib.uinsgd.ac.id/2336/1/BUKU%20EVALUASI%20PEMBELAJARAN.pdf>.

yang dilaksanakan dan efektifitas pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁵²

Secara teoritis untuk memperoleh hasil evaluasi yang lebih baik, diperlukan memperhatikan prinsip-prinsip umum evaluasi sebagai berikut.

Berdasarkan Permendikbud No 23 tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan yang dikutip oleh Wiwik Setiawati, et.al. lingkup penilaian pendidikan pada pendidikan dasar, pendidikan menengah terdiri atas penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh pendidik terdiri atas:⁵³

(1). Penilaian sikap

Pelaksanaan penilain sikap ditunjukkan untuk mengetahui kecenderungan perilaku spiritual dan sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun diluar kelas sebagai hasil pendidikan.

Disamping itu penilaian sikap dimaksudkan juga untuk mengetahui capaian/perkembangan sikap peserta didik dan memfasilitasi tumbuhnya perilaku peserta didik sesuai butir-butir nilai sikap dari KI-1 dan KI-2.

Penilain sikap dilakukan dengan teknik observasi, penilaian diri, dan penilaian antar teman. Penilaian diri dan penialain antar teman dilakukan dalam rangka pembinaan dan

⁵²Ratnawulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*,31.

⁵³Wiwik setiawati et.al, *Penilaian Brorietasi Higher Order Thinking Skills*, (Jakarta:Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2019) 10

pembentukan karakter peserta didik, yang hasilnya dapat dijadikan sebagai salah satu data konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik.

Penilaian sikap dapat juga dikatakan dengan penilaian afektif yaitu berkaitan dengan kondisi dalam keadaan perilaku mulai dari konsep diri, *sosio-emosional*, *sportivitas*, *kolaborasi* dan sikap positif terhadap aktivitas jasmani yang dilakukan oleh individu. Tujuan penilaian afektif meliputi sikap dan tingkah laku peserta didik berkenaan dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh pendidik yaitu guru atau pelatih. Menurut Kusaeri dan Suprananto tingkatan domain sikap mengacu dalam taksonomi Krathwohl, Bloom, dan Masia yaitu meliputi, penerimaan (*receiving/attending*), merespon (*responding*), menghargai (*valueing*), mengatur (*organization*), dan menghayati (*characterizing*).⁵⁴

Dalam aspek teknik dan instrumen penilaian sikap yaitu guru perlu melaksanakan penilain kompetensi sikap melalui beberapa cara diantaranya, (1) pengamatan observasi, (2) penilaian teman sejawat (*peer evaluation*), (3) penilaian diri (*self assessment*) serta (4) jurnal yang dilakukan ketika pembelajaran. Instrumen yang dijadikan pedoman dalam observasi, penilaian sejawat maupun penilaian diri sendiri

⁵⁴Pinton Setya Mustafa, "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga" Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Vol. 8 No. 1 Februari 2022, 34

dapat berupa daftar ceklist atau penilaian yang memiliki skala norma (rating scale) yang diberikan petunjuk serta keterangannya berupa rubrik penilaian. Sedangkan dalam jurnal pembelajaran yang dimiliki guru dapat berupa catatan lapangan.

Penilaian sikap terdiri dari (1) penilaian sikap utama, dan (2) penilaian sikap penunjang. Penilaian pada sikap utama dilakukan melalui observasi oleh guru mata pelajaran, guru bimbingan konseling dan wali kelas selama satu semester. Observasi sikap oleh guru mata pelajaran dalam satu semester tersebut dilakukan selama dalam proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Sedangkan observasi oleh guru bimbingan konseling dan wali kelas, dilakukan dalam satu semester diluar jam pelajaran baik secara langsung maupun berdasarkan informasi maupun laporan yang valid. Penilaian sikap penunjang terdiri dari penilaian diri dan penilaian antar teman (penilaian sejawat) yang dapat dilaksanakan sekurang-kurangnya satu kali selama satu semester.

(2). Penilaian Pengetahuan

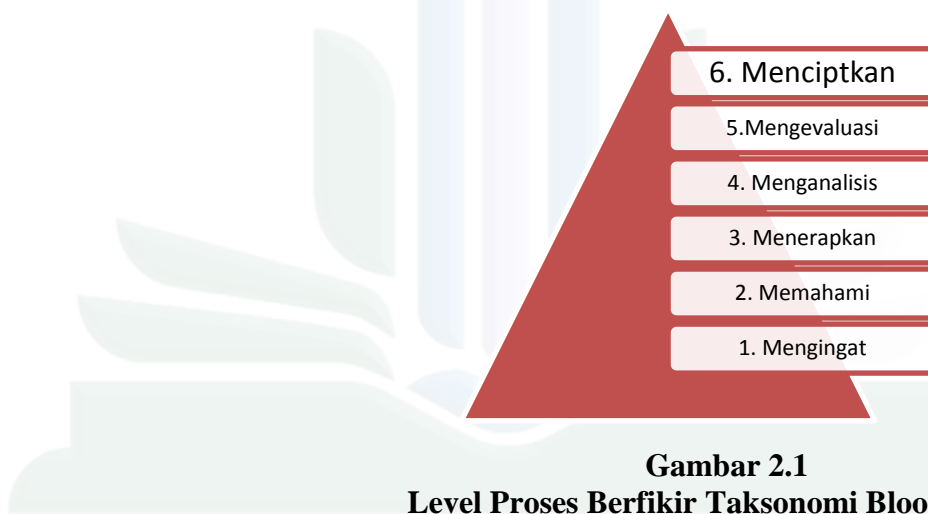
Penilaian pengetahuan dapat disebut dengan penilaian kognitif ialah suatu proses untuk mendapatkan dan memakai pengetahuan yang dimiliki peserta didik dalam mengalami

proses perubahan dalam belajar, yang terdiri dari mengenali, mengingat, mencipta, dan memahami materi yang diberikan oleh guru mereka selama pembelajaran, tujuan utama penilaian kognitif ini adalah mengetahui pencapaian dalam mengukur tingkat penguasaan peserta didik tentang kompetensi yang telah dicapai pada aspek pengetahuan.⁵⁵

Permendikbud No. 21 tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) memuat bahwa rujukan SKL adalah Bloom Taxonomy yang pertama kali dikenalkan oleh sekelompok peneliti yang dipimpin oleh Benjamin Bloom pada tahun 1956 dan dikembangkan lebih lanjut oleh Anderson and Krathwol pada tahun 2001. Bloom Taxonomy mengkategorikan capaian pembelajaran menjadi tiga domain, yaitu dimensi pengetahuan yang terkait dengan penguasaan pengetahuan, dimensi sikap yang terkait dengan penguasaan sikap dan perilaku, serta dimensi ketrampilan yang terkait dengan penguasaan ketrampilan. Dimensi pengetahuan diklasifikasikan menjadi faktual, konseptual, prosedural, serta metakognitif. Berdasarkan uraian di atas maka yang dimaksud dengan penilaian pengetahuan dalam panduan ini adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur proses dan hasil pencapaian kompetensi peserta

⁵⁵Pinton Setya Mustafa, "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga" Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Vol. 8 No. 1 Februari 2022, 35

didik yang berupa kombinasi penguasaan proses kognitif (kecakapan berpikir) mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi dengan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif.⁵⁶



Salah satu taksonomi proses berpikir yang diacu secara luas adalah taksonomi Bloom dan telah direvisi oleh Anderson dan Krathwohl. Dalam taksonomi Bloom yang direvisi tersebut, dirumuskan 6 level proses berpikir, yaitu;

Mengingat (*remembering*) merupakan level proses berpikir paling rendah. Mengapa? Karena mengingat hanyalah memanggil kembali kognisi yang sudah ada dalam memori. Memahami (*understanding*) satu level lebih tinggi dibandingkan dengan mengingat. Seseorang yang memahami sesuatu akan mampu menggunakan ingatannya untuk

⁵⁶Wiwik setiawati et al, *Penilaian Brorietasi Higher Order Thinking Skills*, 15.

membuat deskripsi, menjelaskan, atau memberikan contoh terkait sesuatu tersebut. Jika seseorang yang telah memahami sesuatu mampu melakukan kembali hal-hal yang dipahaminya pada situasi yang baru atau situasi yang berbeda, orang tersebut telah mencapai level berpikir aplikasi (*applying*). Menerapkan, Orang yang memiliki kemampuan menerapkan belum tentu mampu menyelesaikan masalah (*problem solving*). Kemampuan menerapkan masih cenderung hanya mengulangi proses yang sudah pernah dilakukan (rutin), sementara permasalahan bisa jadi selalu berbeda dan umumnya tidak dapat diselesaikan dengan cara yang sama (non rutin). Penyelesaian masalah sesungguhnya berkaitan dengan hal-hal yang non rutin. Oleh karena itu, penyelesaian masalah memerlukan level berpikir yang lebih tinggi dari mengingat, memahami, dan menerapkan. Level berpikir ini disebut higher order thinking atau tingkat berpikir lebih tinggi. Anderson dan Krathwohl mengategorikan kemampuan proses menganalisis (*analyzing*), mengevaluasi (*evaluating*), dan mencipta (*creating*) termasuk berpikir tingkat tinggi. Menganalisis adalah kemampuan menguraikan sesuatu ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil sehingga diperoleh makna yang lebih dalam. Menganalisis dalam taksonomi Bloom yang direvisi ini juga termasuk

kemampuan mengorganisir dan menghubungkan antar bagian sehingga diperoleh makna yang lebih komprehensif. Apabila kemampuan menganalisis tersebut berujung pada proses berpikir kritis sehingga seseorang mampu mengambil keputusan dengan tepat, orang tersebut telah mencapai level berpikir mengevaluasi. Dari kegiatan evaluasi, seseorang mampu menemukan kekurangan dan kelebihan. Berdasarkan kekurangan dan kelebihan tersebut akhirnya dihasilkan ide atau gagasan-gagasan baru atau berbeda dari yang sudah ada. Ketika seseorang mampu menghasilkan ide atau gagasan baru atau berbeda itulah level berpikirnya disebut level berpikir mencipta. Seseorang yang tajam analisisnya, mampu mengevaluasi dan mengambil keputusan dengan tepat, serta selalu melahirkan ide atau gagasan-gagasan baru. Oleh karena itu, orang tersebut berpeluang besar mampu menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapinya.⁵⁷

Penilaian pengetahuan dilakukan dengan berbagai teknik. Pendidik dapat memilih teknik penilaian yang paling sesuai dengan karakteristik kompetensi dasar, indikator, atau tujuan pembelajaran yang akan dinilai. Segala sesuatu yang akan dilakukan dalam proses penilaian perlu ditetapkan terlebih dahulu pada saat menyusun rencana pelaksanaan

⁵⁷Wiwik Setiawati, Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skill, (Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Pendidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2019), 36

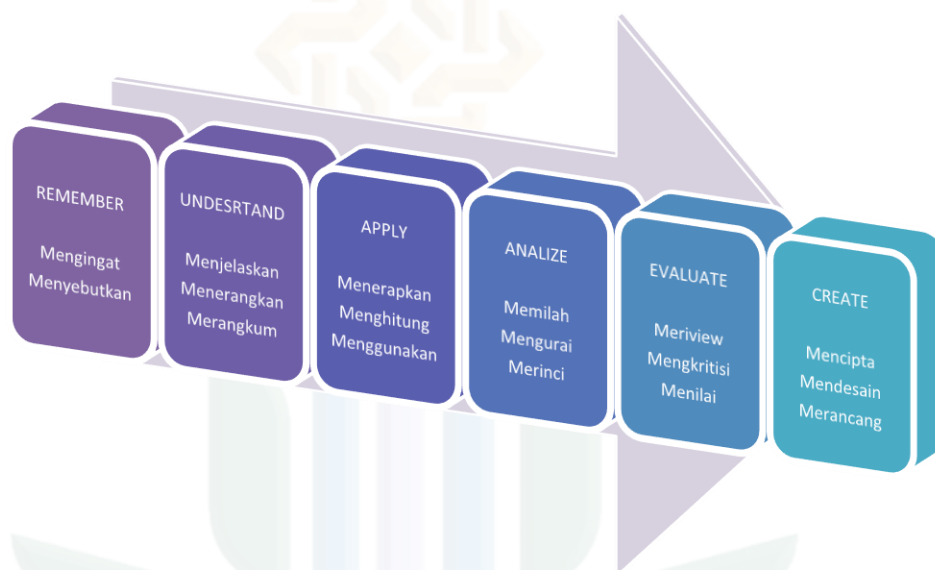
pembelajaran (RPP). Teknik yang biasa digunakan adalah tes tertulis, tes lisan, dan penugasan.

(3). Penilaian keterampilan

Penilaian keterampilan merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan untuk melakukan tugas tertentu di berbagai macam konteks keterampilan, sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi (IPK). Penilaian keterampilan tersebut meliputi ranah berpikir dan bertindak. Keterampilan ranah berpikir meliputi keterampilan menggunakan, mengurai, merangkai, modifikasi, dan membuat. Keterampilan dalam ranah bertindak meliputi membaca, menulis, menghitung, menggambar, dan mengarang. Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik, antara lain penilaian praktik, penilaian produk, penilaian proyek, penilaian portofolio, dan teknik lain misalnya tes tertulis. Teknik penilaian keterampilan yang digunakan dipilih sesuai dengan karakteristik KD pada KI-

4.⁵⁸

⁵⁸Wiwik setiawati et al, *Penilaian Brorietasi Higher Order Thinking Skiils*, 27.



Gambar 2.2
Tingkat Kemampuan Ranah Kognitif Bloom
Revisi Anderson

Ranah pengetahuan pada Kurikulum 2013

menggunakan taksonomi Bloom olahan Anderson, di mana perkembangan kemampuan mental intelektual peserta didik.

Gambar ini menjelaskan bahwa terdapat 6 perkembangan kognitif, yaitu: ⁵⁹

(1).C1 (Cognitive 1), mengingat (remember): peserta didik mengingat kembali pengetahuan dari memorinya.

(2).C2,memahami (understand): kemampuan mengkonstruksi makna dari pesan pembelajaran baik secara lisan, tulisan maupun grafik.

⁵⁹Kementrian Agama Islam, Perangkat dan Media Pembelajaran,(Jakarta:2022), 17

- (3). C3, menerapkan (apply): penggunaan prosedur dalam situasi yang diberikan atau situasi baru.
- (4).C4, menganalisis (analyse): penguraian materi ke dalam bagianbagian dan bagaimana bagian-bagian tersebut saling berhubungan satu sama lainnya dalam keseluruhan struktur.
- (5).C5, mengevaluasi (evaluate): kemampuan membuat keputusan berdasarkan kriteria dan standar.
- (6).C6, mengkreasi (create): kemampuan menempatkan elemenelemen secara bersamaan ke dalam bentuk modifikasi atau 18 mengorganisasikan elemen-elemen ke dalam pola baru (struktur baru).

Penilaian keterampilan atau disebut juga psikomotor berhubungan dengan skill atau keterampilan yang dimiliki peserta didik dalam melakukan gerak atau tindakan yang merupakan hasil dari pemahaman konsep dalam setelah memperoleh pengetahuan serta dari hasil dari sikap yang terbentuk selama pembelajaran. Jadi tujuan utama dari penilaian keterampilan ialah sebagai pengumpulan informasi dari ukuran tingkat keterampilan peserta didik dalam belajar gerakan olahraga. Apabila dalam pendidikan jasmani mengarah dalam keterampilan gerakan dalam teknik dasar olahraga dan sejenisnya. Gerak dalam pendidikan jasmani

memiliki parameter tersendiri karena untuk memantau perkembangan gerak pada tiap tingkatan kemampuan siswa. Menurut Kusaeri dan Suprananto tingkatan domain keterampilan atau psikomotor mengacu dalam taksonomi Harrow yang meliputi, gerakan refleksi, gerak dasar, gerak persepsi, gerak fisik, gerak terampil dan non diskursif.⁶⁰

Dalam Peremendikbud RI No. 23 Tahun 2016 disebutkan bahwa berkaitan dengan teknik dan instrumen penilaian keterampilan yaitu testor (orang yang mengetes misalnya guru) melakukan penilaian kompetensi utama dalam keterampilan melalui penilaian unjuk kerja yaitu penilaian mempratkan siswa dalam mendemonstrasikan kegiatan tertentu, penilaian portofolio serta penilaian proyek, instrumen yang diPakai dapat berupa *checklist* atau penilaian bersekala (*rating scale*) yang memuat rubrik di dalamnya. Berikut ini adalah penjelasan dari beberapa jenis penilaian keterampilan; (1) tes praktik ialah penilaian yang mengacu dalam mencapai kompetensi dengan cara menyuruh peserta didik melakukan aktifitas tertentu, (2) penilain portofolio ialah penilaian yang dilaksanakan melalui cara dengan memberikan nilai dari pengumpulan semua bentuk karya peserta didik dalam ketentuan bidang yang bersifat reflektif-

⁶⁰Pinton Setya Mustafa, "Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga" Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Vol. 8 No. 1 Februari 2022, 36

integratif untuk melihat keminatan, prestasi, perkembangan dan kreativitas para peserta didik dalam ketentuan batas waktu. Karya yang dimaksud dapat berupa aksi nyata yang dapat menggambarkan kepedulian peserta didik kepada lingkungannya, (3) proyek ialah kumpulan penugasan belajar (learning tasks) yang memiliki tahapan sistematis mulai dari perancangan kegiatan, penerapan, dan menyusun laporan secara tertulis maupun lisan ketentuan batas waktu.

Jadi dapat disimpulkan pembelajaran E-learning merupakan kebutuhan baru dalam dunia pendidikan, E-learning yang berhasil adalah yang didasarkan pada pedadogi sebagaimana kegiatan belajar yang lain. Namun demikian, tidak semua orang yang telah memahami pedadogi serta merta dapat melaksanakan E-learning dengan lancar. Untuk dapat melakukan jenis pembelajaran tersebut diperlukan persiapan matang dan langkah yang tepat, yang melibatkan keterampilan baru bagi guru, terutama keterampilan dibidang TIK.

Seiring dengan paradigma pendidikan menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa, dalam E-learning guru harus mengadaptasikan diri dengan peran baru. Peran tersebut adalah guru sebagai tutor atau fasilitator, kolaborator siswa dan anggota tim pengajar. Perubahan peran tersebut

menuntut pula perubahan sikap dan keterampilan, terutama yang berkaitan dengan TIK. Akhirnya untuk dapat melaksanakan E-learning dengan baik guru harus memiliki berbagai kompetensi yang dikelompokkan sesuai dengan proses pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Akhirnya untuk mencapai kompetensi tersebut dibutuhkan pelatihan, kesabaran dan proses belajar terus menerus.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif karena dalam penelitian ini berupaya mencari data deskripsi tentang peran guru dalam pembelajaran PAI berbasis E-learning pada masa pandemi covid-19 di MA Zainul Bahar.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus (*case study*) jenis penelitian ini merupakan bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi. Creswell mendefinisikan studi kasus sebagai suatu eksplorasi dan sistem-sistem yang terkait (*bounded system*) atau kasus. Suatu kasus menarik untuk diteliti karena corak khas kasus tersebut yang memiliki arti pada orang lain, minimal bagi peneliti. Dengan memahami kasus itu secara mendalam maka peneliti akan mengungkap arti penting bagi kepentingan masyarakat organisasi atau komunitas tertentu.⁶¹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan. Dalam hal ini peneliti memilih lokasi di MA Zainul Bahar. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah MA Zainul Bahar memiliki beberapa keunikan dalam pelaksanaan pembelajaran E-learning di sekolah, Dalam pembelajaran online atau daring MA Zainul Bahar menggunakan beberapa bantuan media

⁶¹E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, 91-92.

lainya, bukan hanya menggunakan E-learning saja tetapi melalui bantuan via Whatsapp Grup untuk mengumpulkan tugas dan untuk penjelasan guru yaitu menggunakan Zoom sesuai dengan ketentuan guru masing-masing, dan untuk E-learning disana hanya digunakan untuk menyapa siswa dan memberikan intruksi terkait pembelajaran dan juga untuk ujian semester yang dilaksanakan di E-learning. Selain itu guru PAI di MA Zinul Bahar untuk menyebarkan tugas ataupun pemberitahuan ke setiap kelas tidak melakukannya sendiri-sendiri tetapi dibantu siswa untuk menjadi admin yang bertujuan membantu guru dalam pembelajarannya.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian disini adalah informan yang dapat memberikan informasi terkait data yang dicari. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan dengan teknik Purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁶²

Dengan demikian informan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang dianggap bersangkutan dan memahami tentang tujuan yang dimaksud oleh peneliti.

Adapun informan yang dipilih menjadi subyek dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah MA Zainul Bahar Bapak Muhammad Nur, S.Pd berbicara tentang perencanaan pembelajaran dan kendala menggunakan pembelajaran E-learning di MA Zainul Bahar.

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 216.

2. Wakil Kurikulum MA Zainul Bahar BaPak Samlan Dianto, S.Pd berbicara tentang bagaimana persiapan pembelajaran E-learning dan Evaluasi pembelajaran E-learning di MA Zainul Bahar
3. Guru PAI MA Zainul Bahar yaitu BaPak Anton Rusdianto, S.Pd.I, Miftahus Surur, S.Pd.I, dan Ibu Umi Faizah, S.Pd.I, Rima Melati, S.Pd.I berbicara tentang bagaimana Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi dalam pembelajaran E-learning yang ada di MA Zainul Bahar.
4. Siswa MA Zainul Bahar Yofan Ariandi, Indita Muhafillah berbicara tentang bagaimana guru menjelaskan materi dan bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis E-learning.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, karena penelitian bertujuan untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan.

Dalam penelitian ini keikutsertaan peneliti dan perannya dalam mengamati yaitu sebagai partisipasi moderat, dimana peneliti mengamati

orang/obyek yang diteliti sekaligus peneliti terlibat dalam suatu kegiatan yang diamati. Adapun data yang akan diperoleh dari hasil observasi adalah:

- a. Peran Guru dalam Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis E-learning pada Masa Pandemi Covid-19 di MA Zainul Bahar.
- b. Peran Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis E-learning pada Masa Pandemi Covid-19 di MA Zainul Bahar.
- c. Peran Guru dalam Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis E-learning pada Masa Pandemi Covid-19 di MA Zainul Bahar.

2. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee). Dalam penelitian kualitatif, wawancara menjadi pengumpulan sumber data yang utama. Sebagian besar data diperoleh melalui wawancara. Untuk itu, penguasaan teknik wawancara sangat mutlak di perlukan.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara semi-terstruktur. Metode wawancara semi-terstruktur ini digunakan untuk pertanyaan terbuka namun ada batasan tema dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel tetapi terkontrol, ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan dan penggunaan kata, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.

Adapun data yang ingin diperoleh dari kegiatan wawancara ini adalah:

- a. Peran Guru dalam Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis E-learning pada Masa Pandemi Covid-19 di MA Zainul Bahar.
- b. Peran Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis E-learning pada Masa Pandemi Covid-19 di MA Zainul Bahar.
- c. Peran Guru dalam Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis E-learning pada Masa Pandemi Covid-19 di MA Zainul Bahar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data-data yang diambil dari dokumen.

Adapun data yang ingin diperoleh dari dokumentasi adalah:

- a. Gambaran Umum MA Zainul Bahar.
- b. Visi Misi MA Zainul Bahar.
- c. Data Siswa
- d. Data Guru
- e. Foto-foto yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses yang membutuhkan refleksi secara terus-menerus terhadap data lapangan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan hingga menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan.⁶³ Dalam hal ini Nasution menyatakan bahwa analisis telah mulai ketika merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.

Adapun aktivitas dalam analisis data yaitu kondensasi data, penyajian data dan verifikasi dan penarikan kesimpulan.

1. (*Data Condensation*) Kondensasi Data

*Data condensation refers to the proses of the selecting data. Focusing simplifying abstracting and transforming the data that appear in wrriten-up field notes or transcriptions.*⁶⁴ Dalam kondensasi data merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip wawancara, dokumen-dokumen dan data empiris. Kesimpulannya bahwa kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan, yang nantinya transkrip dari wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapat fokus penelitian yang dibutuhkan peneliti.

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 245.

⁶⁴Miles Huberman And Saldana, *Qualitatif Data Analisis* (Amerika: SAGE Publication, 2014), 12-13.

2. (*Data Display*) Penyajian Data

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan untuk menyimpulkan atau aksi dalam penelitian. Penyajian data bagi peneliti dianggap mampu untuk membantu memahami apa yang terjadi di lapang dan dapat pula melakukan sesuatu, termasuk analisis lebih mendalam dalam penelitian atau pengambilan aksi yang tepat dalam penelitian yang dimaksud.

3. (*Conclution drawing/Verification*) verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga dilakukan penelitian yang kemudian setelah dilakukan penelitian menjadi jelas. Dapat juga berupa bubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁶⁵

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan pandangan dari konsep validitas dan reabilitas disesuaikan dengan runtutan pengetahuan, kriteria dan paradigma sendiri.⁶⁶ Hal tersebut demi menjamin keakuratan data, karena data yang salah menghasilkan kesimpulan yang salah pula.

Untuk menjamin keabsahan data, maka peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang

⁶⁵Hubermen, *Qualitatif Data Analisis* 253.

⁶⁶Hubermen, *Qualitatif Data Analisis* 253.

memanfaatkan sesuatu lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data.⁶⁷

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.⁶⁸ Triangulasi sumber biasanya berupa informan, situasi lapangan dan data dokumentasi. Sedangkan triangulasi metode merupakan pembandingan dan mengecek kembali derajat kepercayaan dan informasi yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda di antaranya observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun beberapa hal yang ingin dicapai dalam triangulasi sumber yaitu sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dan hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di muka umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Sedangkan hal yang ingin dicapai dalam triangulasi metode yaitu:

1. Membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara
2. Membandingkan data isi dokumentasi dengan data wawancara yang

⁶⁷Iskandar, Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif), (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), 230.

⁶⁸Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, 330.

masih berkaitan.

G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan peneliti yang telah dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁶⁹ Adapun tahap-tahap dalam penelitian sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan yaitu tahap yang dilakukan sebelum penelitian dilaksanakan. Adapun kegiatan dalam tahap Pra-lapangan yaitu:

a. Menyusun rencana penelitian

Rancangan penelitian ini latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisis data, dan rancangan pengecekan keabsahan data.

b. Studi Eksplorasi

Studi eksplorasi merupakan kunjungan kelokasi penelitian sebelum penelitian atau sebelum pelaksanaan, dengan tujuan untuk mengetahui lokasi penelitian dan segala keadaan yang akan diteliti.

c. Perizinan

Sehubungan dengan penelitian yang berada diluar kampus dan merupakan lembaga pemerintah, maka peneliti memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut, yaitu permintaan surat pengantar dari

⁶⁹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2019), 48.

Universitas Islam Negeri (UIN) Jember sebagai permohonan izin penelitian yang diajukan kepada MA Zainul Bahar Wringin Bondowoso.

d. Penyusunan Instrumen Penilaian

Kegiatan dalam penyusunan instrumen penelitian meliputi penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, membuat lembar observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan diperlukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan antara lain:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Pengolahan Data

Pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam menganalisis data.

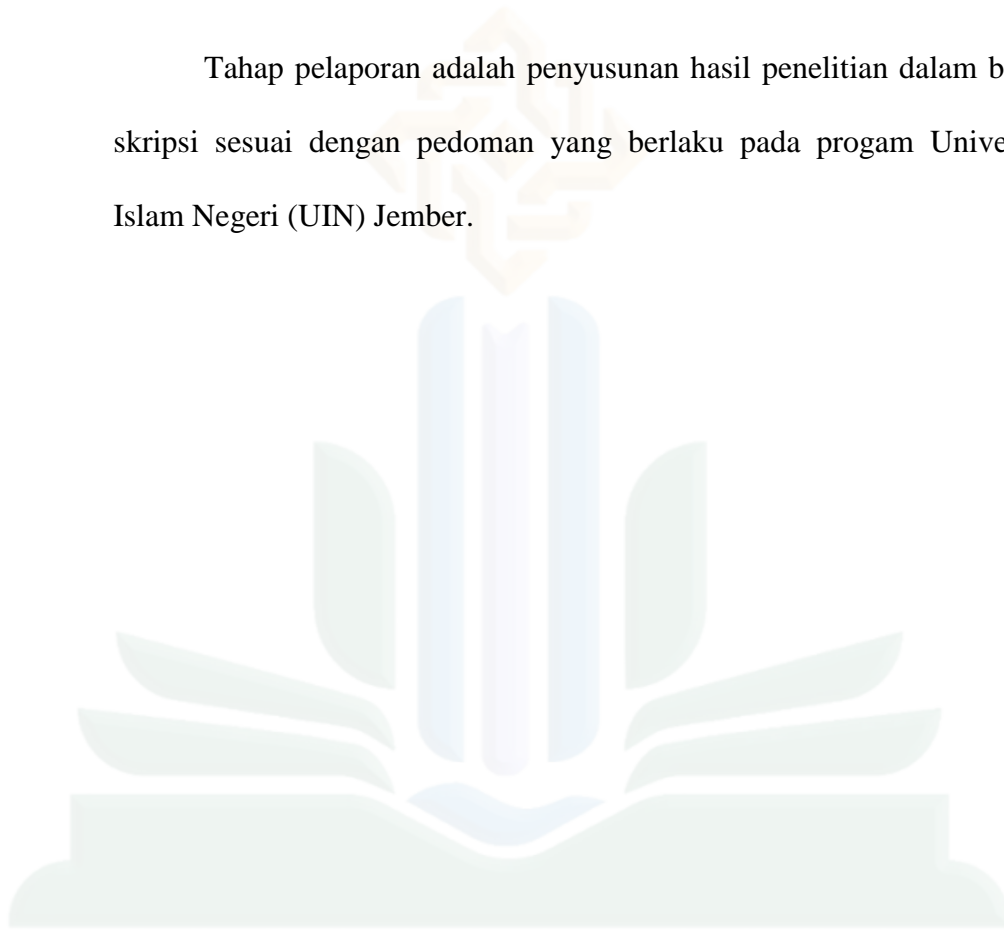
c. Analisis Data

Setelah semua terkumpul dan tersusun, maka dapat dilakukan analisis data dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambaran terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data.

Hasil analisis diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

3. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku pada program Universitas Islam Negeri (UIN) Jember.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Zainul Bahar

Pondok pesantren Zainul Bahar didirikan oleh kiyai Yusuf, tepat pada tahun 1972 meskipun nama zainul bahar ini belum disematkan. Pondok pesantren ini terletak dikawasan yang sangat strategis, dekat dengan transportasi umum dan berada di induk kecamatan, tepatnya didesa wringin bondowoso gang rambutan.⁷⁰

Pada masa kecil kiyai Yusuf, beliau mengaji dan menuntut ilmu pada Alm. KH. Muharrol Abdul Fattah Besuki. Kiyai Yusuf memiliki dua istri, istri pertama bernama Nyai Asmina dan yang kedua bernama Nyai Shofiyah. Beliau dikaruniai delapan putra putri dengan kedua istrinya. Kedelapan putra beliau yaitu bernama Kyai Bahar, Nyai Maimuna, Kiyai Musayyib, Kyai Moh. Sholeh, Nyai Marfu'a, Kyai Mukri, Nyai Romla dan Nyai Khairiyah.⁷¹

Awal mula berdirinya Pesantren Zainul Bahar ini beliau hanya mendirikan sebuah cangkruk di Desa Wringin, tepatnya di wringin gang rambutan sebagai tempat menggali ilmu. Beliau mendirikan tempat tersebut memang didirikan untuk memfasilitasi warga sekitar belajar

⁷⁰MA Zainul Bahar. "Profil MA Zainul Bahar" 25 Mei 2022

⁷¹MA Zainul Bahar. "Profil MA Zainul Bahar" 25 Mei 2022

mengaji dan berbagai ilmu lainnya. Sehingga banyak warga wringin yang mengaji ditempat tersebut.⁷²

Sejak itulah beliau membimbing santri-santrinya. Namun, sebelum kiyai Yusuf wafat, beliau berpesan kepada putra sulungnya yaitu kiyai Bahar, agar setelah beliau wafat para santri dibina oleh kiyai Bahar. Beliau dilahirkan dibanyuputih dan wafatnya pada tahun 1971. Beliau pernah menyantri di pesantren yang sama dengan ayahnya, dikediaman KH. Muharrol Abdul Fattah Besuki. Namun, sekitar kurang lebih satu tahun kiyai Bahar pindah ke pesantren bata-bata Madura meski tanpa izin dari orang tuanya. Beliau menyantri disana sekitar kurang lebih 4 tahun.⁷³

Beberapa tahun kemudian kiyai Bahar menikah dengan Nyai zaini dan dikaruniai 4 putra yaitu; Kiyai Moh. Noeh, Kiyai Imam Qurdi, Nyai Kurni dan Nyai Kurniati. Pernikahan tersebut mengharuskan beliau pindah ke kediaman sang istri. Saat itulah Kiyai Yusuf pun menyuruh para santrinya untuk menyantri dan mengaji dikediaman Kiyai Bahar. Akhirnya kiyai Bahar mengembangkan lembaga tersebut menjadi sebuah pesantren yang diberi nama Zainul Bahar. Kata Zainul Bahar ini diambil dari nama beliau sendiri dengan istrinya yaitu, Baharuddi dan Zaini. Awalnya pesantren ini hanya berupa bangunan yang sederhana berupa cangkruk. Kini berkembang menjadi lembaga Madrasah Diniyah (Madin), Madrasah Ibtida'iyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA).

⁷²MA Zainul Bahar. "Profil MA Zainul Bahar" 25 Mei 2022

⁷³MA Zainul Bahar. "Profil MA Zainul Bahar" 25 Mei 2022

Namun, MI yang didirikan Kyai Bahar tidak bisa berkembang dikarenakan banyaknya saingan.⁷⁴

Beberapa bulan kemudian Kyai Bahar wafat tepat pada tanggal 26 Robiuts tsani 1971. Kemudian kepemimpinannya beralih kepada putra pertamanya, yaitu; Kyai Moh. Noeh, yang merupakan pengasuh ke tiga setelah Kyai Bahar. Kyai Noeh menikahi 3 perempuan tanpa sekaligus. Istri pertama bernama Nyai Ummi Hanik beliau dikaruniai 4 putra yaitu; Gus Bustaman, Gus Ahsanul Haq, Gus Himmanul Khaer dan Ning Himmatul Khaerah.⁷⁵

Beberapa tahun kemudian setelah kedatangan beliau dari tanah suci makkah tepat pada tahun 1981 M, Allah memanggil sang istri tercinta sehingga satu tahun kemudian tepat pada tahun 1982 beliau menikahi Nyai Farida dan dikaruniai seorang putra bernama Fahrizal Noeh. Namun, beberapa tahun kemudian Allah belum juga menakdirkan sang istri menjadi pasangan dunia akhiratnya dikarenakan firoq dengan alasan tertentu. Hingga pada tahun 1984 M, beliau memutuskan untuk menikah kembali dengan Nyai Ummi Salamah, sampai saat ini beliau hidaup Sakinah, Mawaddah, Warahmah meski belum juga belum dikaruniai seorang putra.⁷⁶

⁷⁴MA Zainul Bahar. "Profil MA Zainul Bahar" 25 Mei 2022

⁷⁵MA Zainul Bahar. "Profil MA Zainul Bahar" 25 Mei 2022

⁷⁶MA Zainul Bahar, "Profil MA Zainul Bahar" 25 Mei 2022

2. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Zainul Bahar

Madrasah Aliyah (MA) Zainul Bahar Wringin - Bondowoso didirikan pada tahun 2000 oleh Kepala Tsanawiyah Zainul Bahar yaitu Bp. H. Bustaman, S.Pd . Siswa MA Zainul Bahar adalah santri yang bermukim di Ponpes Zainul Bahar dan sebagian besar adalah anak asuh dari Ponpes Zainul Bahar serta dari masyarakat sekitarnya. Adapun jumlah siswa pertama berdiri adalah berjumlah 24 orang (kelas 1) sedangkan pendanaan diperoleh dari dana pribadi dibantu juga sumbangan (donatur) masyarakat.⁷⁷

Satu tahun kemudian yaitu tepatnya tanggal 30 oktober 2001 MA Zainul Bahar memperoleh piagam terdaftar. Namun pada tahun ajaran 2018/2019 Kepala sekolah MA Zainul Bahar beralih kepada BaPak Mohammad Nur, S.Pd. selaku gurur sekaligus bidang kesiswaan di MA Zainul Bahar dan Gus Bustaman menjadi kepala yayasan. MA Zainul Bahar memiliki 2 jurusan, yaitu IPA dan IPS.⁷⁸

Gedung yang ditempati untuk kegiatan belajar mengajar adalah milik MA. Zainul Bahar yang kegiatan belajar mengajarnya dilaksanakan pada Pagi hari. Fasilitas Sekolah, yaitu musholla, toilet, guru dan siswa, Lab bahasa, lap IPA, UKS, perpustakaan, kantin sekolah, lapangan, kelas musik dan ruang komputer. Ektrakurikuler MA Zainul Bahar ialah Hadroh, music band, drumband, pramuka dan pencak silat.⁷⁹

⁷⁷MA Zainul Bahar. ‘‘Profil MA Zainul Bahar’’ 25 Mei 2022

⁷⁸MA Zainul Bahar. ‘‘Profil MA Zainul Bahar’’ 25 Mei 2022

⁷⁹MA Zainul Bahar. ‘‘Profil MA Zainul Bahar’’ 25 Mei 2022

Yayasan Pengembangan Pendidikan dan Anak Asuh Zainul Bahar beralamat Ds. Wringin Kec. Wringin Kab. Bondowoso dengan akte notaris No. 6 tanggal 09 Oktober 1989, Magdalena S. Gandawijaya S.H. dan secara kelembagaan pendidikan yang ada di PP Zainul Bahar di bawah naungan Yayasan PPA Zainul Bahar termasuk MA Zainul Bahar.⁸⁰

Dalam kurun waktu 4 (Empat) tahun sejak MA. Zainul Bahar berdiri telah mengalami tiga periode kepemimpinan yaitu :

1. Tahun 2000 – 2001 dipimpin oleh BaPak Himanul Khaer, SE
2. Tahun 2001 – 2018 dipimpin oleh BaPak Bustaman, S.Pd
3. Tahun 2018 – sekarang dipimpin oleh BaPak Mohammad Nur S.Pd.

3. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Madrasah Aliyah Zainul Bahar

a. Visi

Unggul dalam prestasi berdasarkan Iman dan Takwa

Unggul dalam prestasi berpijak pada IPTEK dan IMTAQ

Unggul dalam prestasi berdasarkan Kedisiplinan dan Akhlakul

Karimah⁸¹

b. Misi

a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif;

b) Meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh;

c) Membantu siswa mengenal potensi dirinya dan memberikan motivasi yang positif;

⁸⁰MA Zinul Bahar, "Profil MA Zainul Bahar" 25 Mei 2022

⁸¹MA Zainul Bahar. "Profil MA Zainul Bahar" 25 Mei 2022

- d) Membimbing siswa untuk berakhlakul karimah;
- e) Memotivasi siswa untuk gemar membaca;
- f) Menumbuhkan penghayatan dan mengamalkan ajaran agama⁸²

c. Tujuan

- a) Meningkatkan kemampuan megembangkan ilmu pengetahuan
- b) Mencetak siswa yang berprestasi dan berakhlakul karimah
- c) Menumbuhkembangkan minat siswa untuk membaca.⁸³

d. Sasaran

- a) Memiliki Bahasa yang representatif
- b) Rata-rata pencapaian nilai UAS / UAN minimal $\pm 8,0$
- c) Memiliki perpustakaan dengan koleksi buku sebanyak 2000 judul.⁸⁴

4. Struktur Kepengurusan Pendidik Madrasah Aliyah Zainul Bahar

Untuk mencapai tujuan bersama,yakni tujuan pendidikan di Madrasah aliyah Zainul Bahar,maka didapati susunan hubunagna personalia dalam kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab serta kewajiban kewajiban dan hak-hak sesuai dengan kedudukannya dalam struktur organisasi sebagai berikut.⁸⁵

- a. Perpustakaan : Masrufah, S.S
- b. Jurnalistik dan Publikasi : Ika Bagus Wijaya, S.Pd
- c. Pramuka : Mahrusiyanto, S.Pd

⁸²MA Zainul Bahar. ‘‘Profil MA Zainul Bahar’’ 25 Mei 2022

⁸³MA Zainul Bahar. ‘‘Profil MA Zainul Bahar’’ 25 Mei 2022

⁸⁴MA Zainul Bahar. ‘‘Profil MA Zainul Bahar’’ 25 Mei 2022

⁸⁵MA Zainul Bahar. ‘‘Profil MA Zainul Bahar’’ 25 Mei 2022

- d. Olahraga : Miftahus Surur
- e. Kesenian : M. Noer, SPd
- f. Kebersihan dan Taman : Khoirullah

5. Sarana dan Prasarana di Dalam Madrasah Aliyah Zainul Bahar

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat diPakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. Pra-sarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, dan proyek). Setiap sarana pra-sarana memiliki fungsi yang berbeda-beda sesuai dengan lingkup dan penggunaannya. Meskipun berbeda, sarana dan pra-sarana mempunyai tujuan yang sama.⁸⁶

Yakni mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana (*planning*). Di bawah ini adalah fungsi-fungsi utama dari sarana pra-sarana yaitu sebagai berikut :

1. Mempercepat proses pelaksanaan pekerjaan sehingga mampu menghemat waktu.
2. Meningkatkan produktivitas baik barang maupun jasa.
3. Hasil kerja lebih berkualitas serta terjamin.
4. Lebih sederhana atau memudahkan dalam gerak para pengguna atau pelaku.
5. Ketetapan susunan stabilitas pekerja lebih terjamin.

⁸⁶MA Zainul Bahar. ‘‘Profil MA Zainul Bahar’’ 25 Mei 2022

6. Menimbulkan rasa kenyamanan bagi orang-orang yang berkepentingan.
7. Menimbulkan rasa puas pada orang-orang yang berkepentingan yang mempergunakannya.⁸⁷

Adapun sarana pra-sarana yang terdapat di Madrasah Aliyah Zainul Bahar Wringin Bondowoso yang memenuhi semua kebutuhan warga masyarakat dalam mengelola semua fasilitas – fasilitas antara lain : (Ruang Kelas, Ruang Kamar Mandi, Ruang Wakil Kepala Sekolah/WAKA, Ruang Guru, Ruang Tata Usaha/TU, Perpustakaan, Laboratorium, Ruang Keterampilan, Ruang BP/BK, Ruang UKS, Ruang Aula, Musholla, dan Kantin).⁸⁸

Adapun macam-macam sarana pra sarana yang ada di Madrasah Aliyah Zainul Bahar Wringin Bondowoso yang diperlukan oleh lembaga tersebut demi kelancaran dan keberhasilan kegiatan proses pendidikan sekolah antara lain :

1. Ruang Kelas : Tempat siswa dan guru melaksanakan proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).
2. Ruang Perpustakaan : Tempat koleksi berbagai jenis bacaan bagi siswa dan dari sinilah siswa dan siswi dapat menambah pengetahuan.
3. Ruang Laboratorium: Tempat siswa dan siswi mengembangkan pengetahuan sikap dan keterampilan serta tempat meneliti

⁸⁷MA Zainul Bahar. ‘‘Profil MA Zainul Bahar’’ 25 Mei 2022

⁸⁸MA Zainul Bahar. ‘‘Profil MA Zainul Bahar’’ 25 Mei 2022

dengan menggunakan media yang ada untuk memecahkan suatu masalah atau konsep pengetahuan.

4. Ruang Keterampilan: Tempat siswa dan siswi melaksanakan latihan mengenai keterampilan tertentu.
5. Ruang Kesenian: Tempat berlangsungnya kegiatan seni – seni.
6. Fasilitas Olahraga: Tempat berlangsungnya kegiatan dan latihan – latihan olahraga.⁸⁹

Kemudian adapun komponen – komponen administrasi sarana pra sarana pendidikan yaitu :

Lahan yang diperlukan untuk mendirikan madrasah harus disertai dengan tanda bukti kepemilikan yang sah dan lengkap (*sertificate*), adapun jenis lahan tersebut harus memenuhi beberapa kriteria antara lain :

- a. Lahan Terbangun, adalah lahan yang di atasnya berisi bangunan.
- b. Lahan Terbuka, adalah lahan yang belum ada bangunan di atasnya.
- c. Lahan Kegiatan Praktek, adalah lahan yang digunakan untuk pelaksanaan kegiatan praktek.
- d. Lahan Pengembangan, adalah lahan yang dibutuhkan untuk pengembangan bangunan dan kegiatan praktek.⁹⁰

⁸⁹MA Zainul Bahar. ‘‘Profil MA Zainul Bahar’’ 25 Mei 2022

⁹⁰MA Zainul Bahar. ‘‘Profil MA Zainul Bahar’’ 25 Mei 2022

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam penyajian data ini, peneliti akan menjelaskan kenyataan-kenyataan yang ada di lokasi penelitian sesuai dengan permasalahan yang ada. Data ini diperoleh oleh peneliti melalui wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Zainul Bahar, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, kepala TU dan Guru, observasi di lapangan, serta dokumentasi.

Sebagaimana data yang diperoleh penulis akan menyajikan data sesuai dengan judul yang diangkat yaitu bagaimana Peran Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-learning Pada Masa Pandemi Covid-19 di MA Zainul Bahar. Dimana sebuah sistem pembelajaran yang baik itu sangat diperlukan disetiap lembaga sekolah maupun madrasah seperti yang diungkapkan oleh Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Zainul Bahar.

“Untuk sistem pembelajaran PAI berbasis E-learning di suatu lembaga ya katakanlah suatu hal yang sangat vital, karena pada masa pandemi Covid-19 ini pemerintah mewajibkan lembaga untuk menggunakan sistem pembelajaran secara daring, yaaaahhhh....mau tidak mau kita harus siap!”⁹¹

Kemudian diperkuat oleh pendapat dari Ibu Rima Melati, S.Pd selaku guru

PAI di Madrasah Aliyah Zainul Bahar Wringin-Bondowoso:

“Sebagai seorang guru pastinya harus siap dalam menghadapi permasalahan dalam proses belajar dan mengajar seperti yang dialami saat pandemi ini. Kita memakai E-learning karena tidak bisa bertatap muka secara langsung.”⁹²

Kemudian dilanjutkan oleh Bapak Miftahus Surur selaku guru PAI juga di Madrasah Aliyah Zainul Bahar Wringin-Bondowoso:

⁹¹ Samlan Dianto, S.Pd, Bondowoso, 26 Mei 2022

⁹² Rima Melati, S. Pd, wawancara, Bondowoso, 28 Mei 2022.

“Ya untuk sementara waktu ini kan tidak bisa melakukan pembelajaran di kelas secara tatap muka. Sebagai guru ya harus siap untuk mengatasi masalah tersebut dengan memberikan tugas-tugas dan materi untuk dipelajari melalui E-Learning Zoom Whatsaap Grup”⁹³

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti,peneliti menemukan bahwa di Madrasah Aliyah Zainul Bahar menggunakan media E-learning dalam proses belajar dan mengajar di era pandemi saat ini.⁹⁴

Dari hasil wawancara dan observasi diatas dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran E-learning disebuah lembaga itu pasti merupakan hal yang paling utama digunakan dan sangat penting di masa pandemi ini karena sistem kegiatan belajar mengajar pada masa pandemi menggunakan pembelajaran secara daring, oleh sebab itu MA Zainul Bahar menjadikan pembelajaran E-learning sebagai solusi dari sistem pembelajaran secara daring.

1. Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis E-learning di Madrasah Aliyah Zainul Bahar Wringin-Bondowoso

Seperti yang kita ketahui, perencanaan adalah bagian yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembelajaran. Perencanaan merupakan langkah awal dalam proses pembelajaran. Perencanaan merupakan suatu proses penentuan tujuan pedoman pelaksanaan, dengan memilih yang terbaik alternatif-alternatif yang ada. Esensi dari perencanaan adalah pengambilan keputusan terhadap langkah yang diambil dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

⁹³Miftahus Surur, S. Pd,Bondowoso, 29 Mei 2022.

⁹⁴Observasi di MA Zainul Bahar Bondowoso, 25 Mei 2022.

Perencanaan selalu terkait dengan masa yang akan datang dan masa depan *unpredictable*. Tanpa perencanaan, sekolah atau lembaga pendidikan akan kehilangan kesempatan dan tidak dapat menjawab pertanyaan tentang apa yang akan dicapai dan bagaimana mencapainya. Oleh karena itu, rencana harus dibuat agar semua tindakan terarah dan terfokus pada tujuan yang akan dicapai.

Perencanaan dapat juga didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang terkoordinasi untuk mencapai tujuan tertentu dalam kurun waktu tertentu. Dengan begitu, dengan adanya perencanaan akan terdapat beberapa aktivitas yang dapat diuji dengan pencapaian, mengkaji ketidak pastian, mengukur kapasitas serta menentukan langkah untuk mencapainya. Secara umum, pengertian perencanaan adalah suatu proses menentukan hal-hal yang ingin dicapai (tujuan) dimasa dapan serta menentukan berbagai tahapan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut :

“Untuk perencanaannya sebelum melakukan pembelajaran pastinya menyiapkan materi dulu dan di sesuaikan dengan RPP. Biasanya Rencana Pembelajaran yang dilakukan terlebih dahulu adalah memperhatikan silabus karena silabus sudah mencakup kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Apalagi saat covid gini kan gak boleh tatap muka mbak. Jadi guru harus cekatan menemukan solusi nah akhirnya pembelajaran E-Learning Zoom, Whatsaap grup, itu solusinya. Tentunya RPP daring sama luring jelas beda.”⁹⁵

Kemudian pernyataan yang telah dinyatakan oleh bapak Muhammad Nur selaku Kepala Madrasah tersebut diperkuat oleh Ibu Rima Melati selaku guru PAI :

⁹⁵Mohammad Nur, S.Pd, Bondowoso, 25 Mei 2022.

“Dalam perencanaan pastinya guru harus terlebih dahulu menyiapkan RPP dan Silabus. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarah kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar. dan RPP adalah hal yang penting dan harus diperhatikan oleh guru demi tercapainya suatu pembelajaran dan kesesuaian dengan materi.”⁹⁶

Dilanjutkan oleh pernyataan oleh Bapak Anton Rusdianto selaku guru PAI sebagai berikut :

“Ya pastinya kalau dalam perencanaan sebelum mengajar guru harus merancang dulu seperti RPP untuk bisa mencapai tujuan diperlukan perangkat yang bagus dan perencanaan yang bagus. RPP kelas tatap muka sama daring berbeda mbak. Jadi ya guru harus merubah dan membuat RPP baru dengan desain daring.”⁹⁷

Berdasarkan hasil observasi Peran Guru Dalam Pembelajaran PAI Berbasis E-learning itu guru memulai pembelajaran dengan mempersiapkan materi berupa RPP yang akan disampaikan dan menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pembelajaran daring dan luring sangat-sangat berbeda jadi guru harus mengubah dan membuat RPP terbaru dengan sistem daring. Solusi dari adanya covid saat ini yakni guru menggunakan E-Learning sebagai alat untuk pembelajaran.⁹⁸

Setelah membahas rencana awal dalam melakukan kegiatan belajar dan mengajar. Peneliti juga ingin mengetahui tentang tujuan dari dibuatnya Silabus dan RPP. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rima selaku guru PAI diperoleh data sebagai berikut :

⁹⁶Rima Melati, S.Pd, Bondowoso, 28 Mei 2022.

⁹⁷Anton Rusdianto, S.Pd, Bondowoso, 29 Mei 2022.

⁹⁸Observasi di MA Zainul Bahar Bondowoso, 28 Mei 2022.

Ibu Rima juga mengatakan:

“Tujuan dipersiapkannya RPP dalam proses pembelajaran nantinya bisa berjalan dengan baik dan dengan membuat RPP maka guru akan mengetahui tujuan dan arah pembelajaran secara signifikan”⁹⁹

Kemudian diperkuat oleh pernyataan dari Bapak Anton Rusdianto

sebagai berikut :

“Memang benar seperti yang dikatan Ibu Rima tujuannya ya agar bisa mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam suatu pembelajaran. Misalnya siswa nanti bisa memahami materi pembelajaran.”¹⁰⁰

Dan dilanjutkan oleh pernyataan dari Bapak Miftahus Surur sebagai berikut :

“Untuk mencapai tujuan pembelajaran agar sesuai yang diinginkan dan tidak melenceng kemana-mana.”¹⁰¹

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, guru sudah membuat perangkat pembelajaran yaitu RPP dan Silabus agar mengetahui pembelajaran yang akan dicapai. Dan materi sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Metode dan media sudah tercantum dalam RPP.¹⁰²

Jadi bisa disimpulkan bahwa dalam perencanaan ini yakni terdapat pembentukan RPP. Tujuan dari dibentuknya RPP yakni sebagai sebuah alat untuk mencapai tujuan agar tertata dan terarah. Tujuan suatu lembaga pendidikan tak lain adalah untuk mencerdaskan generasi bangsa dan menjadikan calon masa depan bangsa yang unggul terutama dalam hal pendidikan. Dalam masa pandemi ini semua aktifitas menjadi terhambat dikarenakan pembatasan keluar rumah dan bersosialisai jarak dengan

⁹⁹Rima Melati, S.Pd, Bondowoso, 28 Mei 2022.

¹⁰⁰Anton Rusdianto, S.Pd, Bondowoso, 25 Mei 2022.

¹⁰¹Miftahus Surur, S.Pd, Bondowoso, 29 Mei 2022.

¹⁰²Observasi di MA Zainul Bahar Bondowoso, 28 Mei 2022

dengan banyak orang. Tetapi untuk mengatasi hambatan itu sekolah memiliki strategy khusus yakni dengan mengadakan kelas daring menggunakan E-Learning. Dalam proses perencanaan pastinya guru harus membuat RPP yang diperbarui untuk mengajar secara daring dan luring tentunya sangat berbeda. Maka dari itu diperlukan pembentukan atau pembaharuan dari RPP. Karena dalam RPP yakni berisi tentang rancangan perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan guru di kelas yang saat ini tergantikan dengan E-Learning.

Hasil dari wawancara tersebut didukung juga dengan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti di lapangan pada bagian lampiran.

Sebagai konsekuensi dari keadaan luar biasa akibat pandemi Covid-19 harus disesuaikan dengan situasi yang tengah berlangsung. Oleh sebab itu, dalam penyusunan RPP khusus dalam jaringan sebagai komponen penting perangkat pembelajaran perlu dilakukan penyesuaian keadaan atau yang kemudian dikenal dengan RPP khusus daring.

Dalam melakukan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam jaringan, harus mempertimbangkan komponen yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang kemudian disusun dalam bentuk dalam pembelajaran online. Langkahnya seperti yang dijelaskan berikut ini:

- a) Identitas tiap satuan pendidikan adalah identitas sekolah masing-masing.
- b) Identitas tiap mata pelajaran terdiri atas: identitas mata pelajaran, semester, alokasi waktu pembelajaran serta materi pembelajaran.

- c) Kompetensi inti meliputi kemampuan atau keahlian siswa untuk memperoleh standar kelulusan pada setiap program yang menjadi pedoman landasan kompetensi dasar.
- d) Kompetensi dasar meliputi penguasaan materi pelajaran oleh tiap siswa yang dijadikan rujukan utama penyusunan indikator tingkat kompetensi.
- e) Tujuan pembelajaran bersifat penggambaran dua komponen yang meliputi proses pembelajaran dan hasil dari pembelajaran siswa yang mengacu pada kompetensi dasar.
- f) Media pembelajaran terdiri atas alat bantu proses pembelajaran yang dilakukan untuk menunjang pembelajaran secara daring.

Sedangkan komponen yang ada dalam RPP daring terdiri atas: identitas sekolah, mata pelajaran, kelas, materi pokok pembelajaran, waktu pelajaran, tujuan pembelajaran serta kegiatan pembelajaran.

Semua, komponen yang ada dalam RPP daring ini menjadi bagian tak terpisahkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran secara daring ketika masa pandemi. Namun, aktivitas pembelajaran juga tetap mempertimbangkan kemampuan siswa khususnya dalam ketersediaan teknologi penunjang aktivitas pembelajaran.

Selain itu, penting pula melakukan penyesuaian aktivitas pembelajaran secara daring, mengingat keadaan ini terbilang baru yang dijalankan dalam pendidikan di Indonesia sebagai konsekuensi dari menjaga keselamatan dan kesehatan seluruh komponen pendidikan.

Dari hasil observasi RPP sudah sesuai dengan pembelajaran daring yang saat ini dilaksanakan, karena sudah sesuai dengan komponen-komponen yang disebutkan di teori.¹⁰³

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan ini yakni terdapat pembentukan RPP. Tujuan dari dibentuknya RPP yakni sebagai sebuah alat untuk mencapai tujuan agar tertata dan terarah. Tujuan suatu lembaga pendidikan tak lain adalah untuk mencerdaskan generasi bangsa dan menjadikan calon masa depan bangsa yang unggul terutama dalam hal pendidikan. Dalam masa pandemi ini semua aktifitas menjadi terhambat dikarenakan pembatasan keluar rumah dan bersosialisai jarak dengan dengan banyak orang. Tetapi untuk mengatasi hambatan itu sekolah memiliki strategy khusus yakni dengan mengadakan kelas daring menggunakan E-Learning. Dalam proses perencanaan pastinya guru harus membuat RPP yang diperbarui untuk mengajar secara daring dan luring tentunya sangat berbeda. Maka dari itu diperlukan pembentukan atau pembaharuan dari RPP. Karena dalam RPP yakni berisi tentang rancangan perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan guru di kelas yang saat ini tergantikan dengan E-Learning.

¹⁰³Observasi di MA Zainul Bahar Bondowoso, 29 Mei 2022.

2. Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis E-learning di Madrasah Aliyah Zainul Bahar Wringin-Bondowoso

Berdasarkan hasil wawancara, observasi tentang pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis E-learning di MA Zainul Bahar, permasalahan mengenai pelaksanaan pembelajaran E-learning sebenarnya merupakan sebuah tantangan yang dialami semua sekolah, khususnya dalam hal ini di MA Zainul Bahar, bagaimana tidak kelas online di Indonesia ini pada dasarnya bukanlah kelas yang memang benar-benar dirancang dari awal melainkan sebagai substitusi (*pengganti*) kelas klasikal/ luring pada masa pandemi covid-19 ini, walaupun begitu Guru PAI di MA Zainul Bahar pantang menyerah dan terus berbenah mengikuti zaman dalam melaksanakan pembelajaran online untuk mencapai pembelajaran online yang efektif.

Melalui berbagai media guru PAI di MA Zainul Bahar melakukan inovasi dalam mempermudah proses pembelajaran kelas onlinenya, yakni menggunakan media *E-learning*, *Grup WhatsApp*, *Zoom*, dan Buku Paket. Akan tetapi dalam pelaksanaannya, untuk media E-learning ini hanya digunakan untuk ujian madrasah, menyapa siswa dan absensi kelas sesuai guru masing-masing. *E-learning* ini mengalami masalah yang mengakibatkan jarang dipakai, masalah yang sering di alami pada media *E-learning* ini adalah susahnya sinyal dalam pengoperasiannya dan minimnya Paketan siswa.

Pemaparan diatas seperti penuturan Bapak Nur selaku kepala sekolah di MA Zainul Bahar, bahwasannya:

“Sinyal di daerah sini kurang bagus mbak dan pengoperasiannya lumayan ribet untuk menggunakan media *E-learning*, banyak siswa yang keberatan, jadi yang seringkali dipakai menggunakan media *Grup WhatsApp*, sesekali menggunakan *Zoom* dan Buku Paket dan juga kita memikirkan kesenangan siswa karena siswa sudah stres dalam pembelajaran online ini”¹⁰⁴

Pernyataan tersebut juga senada dengan penjelasan dari Bapak Anton bahwasannya:

“Anak-anak kebanyakan mengeluh karena pengoperasinya dalam menggunakan aplikasi *E-learning*, dan juga disini sinyalnya juga tidak terlalu bagus, kecuali menggunakan kartu tertentu.”¹⁰⁵

Sebagaimana hasil observasi, tampak bahwa kondisi kesulitan sinyal dan pengoperasiannya merupakan kondisi yang dialami kebanyakan siswa di MA Zainul Bahar, maka dari itu guru-guru tidak menuntut untuk menggunakan aplikasi *E-learning* untuk media pembelajarannya, disamping sulitnya sinyal juga membutuhkan kuota yang lebih besar dibandingkan dengan media-media yang lainnya.

Dalam pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis E-learning ini Peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Zainul Bahar. Setelah membuat perencanaan pembelajaran maka selanjutnya adalah proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di sekolah. Disini Ibu Rima menjelaskan bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran di kelas dimulai dari kegiatan

¹⁰⁴Mohammad Nur, S.Pd, Bondowoso, 25 Mei 2022.

¹⁰⁵Anton Rusdiyanto S.Pd.I, Bondowoso, 29 Mei 2022

awal hingga akhir.

a. Kegiatan Awal/Pendahuluan

Dari hasil observasi diketahui bahwa pada kegiatan pendahuluan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MA Zainul Bahar melakukan: 1) berdoa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas, 2) melakukan interaksi sebelum pembelajaran dimulai dengan tujuan agar lebih dekat dengan cara menanyakan kabar, 3) kemudian guru mengabsen peserta didik secara berurutan, 4) dilanjut dengan pemberian stimulus dengan cara menanyakan beberapa pertanyaan materi sebelum (pre-tes) dan, 5) menyampaikan tujuan pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Ibu Rima.

“Sebelum memulai pembelajaran biasanya ketua kelas saya suruh memimpin berdoa bersama lalu berinteraksi dengan saya menanyakan kabar, tujuan saya agar mereka lebih dekat dan akrab dengan saya. Kemudian saya menyampaikan tujuan pembelajaran, lalu memberikan stimulus kepada siswa dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari”¹⁰⁶

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa sebelum memulai pembelajaran biasanya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan pertanyaan terkait materi pembelajaran yang akan disampaikan.

Pernyataan tersebut juga di dukung oleh pernyataan siswa,

Putri yang mengungkapkan:

“Kalau bu Rima biasanya sebelum memulai pembelajaran menyuruh ketua kelas untuk memimpin berdo’a lalu setelah

¹⁰⁶Rima Melati, S.Pd.I, Bondowoso, 28 Mei 2022

berdo'a bu Rima mengabsen semua siswa dan juga memberikan motivasi, terkadang juga menanyakan kabar kepada siswa”¹⁰⁷

Diperkuat oleh pernyataan, Bapak Anton beliau mengatakan:

“Pas pelaksanaan pembelajaran di kelas itu ya saya mulai seperti biasa, saya meminta anak-anak untuk tenang, kemudian saya salam dan sebelum memulai pembelajaran mengajak anak-anak berdoa dulu. Setelah itu, saya absen mereka, saya tanya siapa aja yang tidak masuk hari ini, juga saya menyuruh siswa-siswi mengisi absen kehadiran di website E-learning yang sudah disediakan, baru saya sampaikan tujuan pembelajarannya”¹⁰⁸

Begitupula yang disampaikan oleh Pak anton tidak jauh berbeda seperti yang dikatakan Ibu Is

“Dalam pembelajaran via zoom ini pembelajaran ini dengan salam dan juga tidak lupa untuk berdoa selanjutnya saya juga mengulas kembali mengenai pembelajaran sebelum-sebelumnya juga tidak lupa mengecek absensinya siapa yang tidak masuk dan juga saya memberikan beberapa motivasi dalam melaksanakan pembelajaran”¹⁰⁹

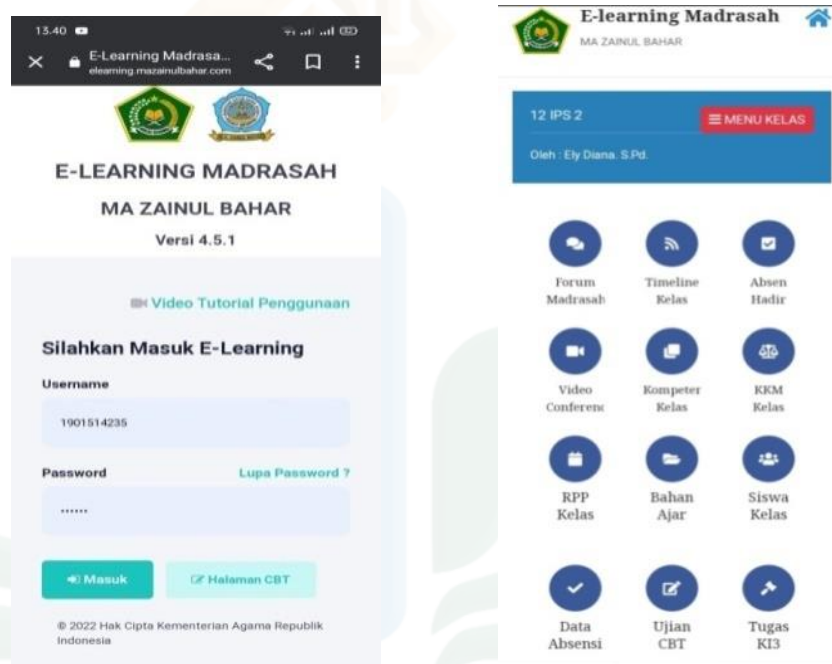
Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat dijelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan sebelumnya. Dimulai dari kegiatan awal, sebelum melakukan pembelajaran terlebih dahulu guru mengucapkan salam kemudian menyuruh ketua kelas memimpin doa, kemudian guru mengabsen siswa serta menanyakan kabar, lalu guru mempersiapkan fisik dan psikis peserta didik dengan cara memberikan motivasi, setelah itu guru menjelaskan tujuan mempelajari materi serta kompetensi yang akan dicapai, kemudian guru menjelaskan langkah-

¹⁰⁷Indita Muhafillah, Siswa Kelas XII, Bondowoso, 29 Mei 2022

¹⁰⁸Anton Rusdiyanto S.Pd.I, Bondowoso, 29 Mei 2022.

¹⁰⁹Umi Faizah S.Pd.I, Bondowoso, 30 Mei 2022

langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.¹¹⁰

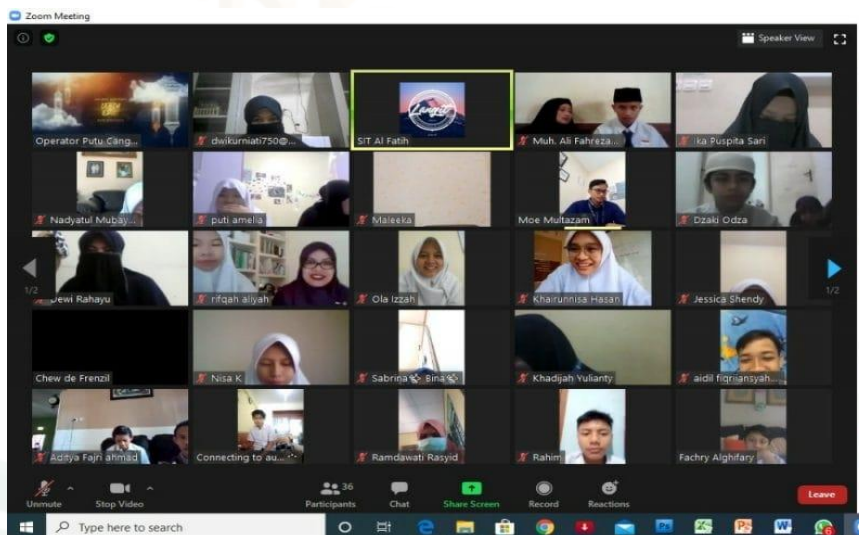


Gambar. 4.1
Aplikasi E-Learning

E-Learning madrasah yang dimiliki oleh MA Zainul Bahar sebagai fasilitas penunjang kegiatan KBM secara daring. Pembuatan aplikasi ini bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran lebih terstruktur dan rapi. Dan juga E-learning mempunyai beberapa manfaat seperti meningkatkan motivasi, digital portofolio efektif dan efisien, menambah wawasan dan cakrawala berfikir, dan menumbuhkan jiwa kebersamaan. Dengan E-Learning juga guru sangat dimudahkan dalam menjalankan suatu tugas yakni mencerdaskan anak bangsa yang saat ini negara sedang dilanda virus Covid19. Karena semua fitur yang dibutuhkan oleh guru ada di dalam aplikasi E-Learning tersebut. Maka

¹¹⁰Observasi di MA Zainul Bahar Bondowoso, 30 Mei 2022.

pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan E-Learning berjalan sangat lancar.



Gambar. 4.2
Zoom Meeting

Gambar 2.4 merupakan salah satu kegiatan zoom yang difasilitasi oleh sekolah sebagai sarana pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan secara berkala mengingat keterbatasan siswa dalam pemenuhan kebutuhan terkait Paket internet. Zoom meeting ini sangat bermanfaat bagi guru maupun siswa karna dalam aplikasi tersebut kita bisa berkomunikasi langsung dengan guru dan teman sebaya.

b. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, yaitu penyampaian materi. Saat penyampaian materi terkadang Ibu Rima selingi dengan bercanda agar saat pembelajaran siwa-siswi tidak merasa bosan dan mengantuk. Selain itu dalam penyampaian materi juga dilakukan tanya jawab agar

siswa-siswi berperan aktif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru atau tenaga pendidik, Ibu Rima mengatakan

“Pertama-tama saya menyampaikan materi dengan cara metode ceramah dan menyuruh siswa mencatat hal-hal yang penting saat dalam menyampaikan materi. Nah, pas ngejelasin materi ini, kadang saya suka kasih bercandaan gitu biar ngga pada ngantuk karena pembelajaran online ini pasti ada saja kendalanya, bosan dan suka ribut sendiri, atau bisa juga sama tanya jawab, kalau mereka nggak ada yang nanya, yah saya yang nanya ke mereka, jadi mereka tu kayak deg-degan gitu kalau ditanya. Kadang juga, pas belum dipersilahkan bertanya, ada yang udah nanya duluan, tapi saya suka yang kaya gitu, bikin kelas nggak sepi”¹¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat dijelaskan bahwa pada saat penyampaian materi metode yang digunakan yaitu metode ceramah. setelah itu beliau mendiktekan materi. Sesudah menulis materi, Ibu Rima menjelaskan materi kepada siswa, dalam penyampaian materi kepada siswa, terkadang Ibu Rima selingi dengan bercandaan agar para siswa tidak mengantuk, bosan dan malah ribut sendiri. Selain itu, Ibu Rima juga menggunakan metode tanya jawab.

Dalam metode tanya jawab ini, jika siswa tidak ada yang bertanya maka Ibu Rima yang akan bertanya kepada siswa mengenai materi yang telah di disampaikan, sehingga siswa ikut serta berperan aktif dalam proses pembelajaran. Terkadang juga, sebelum Ibu Rima mempersilahkan siswa untuk bertanya, sudah ada salah satu siswa yang bertanya, karena rasa ke ingin tauan siswa yang kuat. Setelah

¹¹¹Rima Melati S.Pd.I, Bondowoso, 28 Mei 2022

materi disampaikan, selanjutnya yaitu pemberian tugas kepada siswa.

Ibu Rima mengatakan,

“Kalau materi sudah saya jelaskan biasanya mereka saya kasih tugas, ngerjakan soal-soal yang sudah saya siapkan. Tujuan saya ngasih mereka soal itu, supaya mengetahui sejauh mana mereka itu paham sama materi yang sudah diberikan. Kalau kurang paham kan saya bisa jelaskan lagi secara pelan-pelan biar mereka bisa mengerti. Tapi, sejauh ini kalau saya menjelaskan materi itu mereka alhamdulillah sih paham aja, ya paling saya ngasih penguatan materi lah sama mereka”¹¹²

Tujuan pemberian tugas kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang sudah diberikan. Apabila ada siswa yang kurang paham mengenai materi, Ibu Rima akan menjelaskan kembali agar siswa yang kesulitan dalam menangkap materi pembelajaran bisa mengerti dengan baik. Karena, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan adalah siswa itu sendiri harus paham mengenai materi yang sudah dibahas. Jika siswa sudah paham maka tujuan pembelajaran akan mudah tercapai. Penyampaian materi saat pembelajaranpun tidak mengalami kendala ataupun kesulitan, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik.

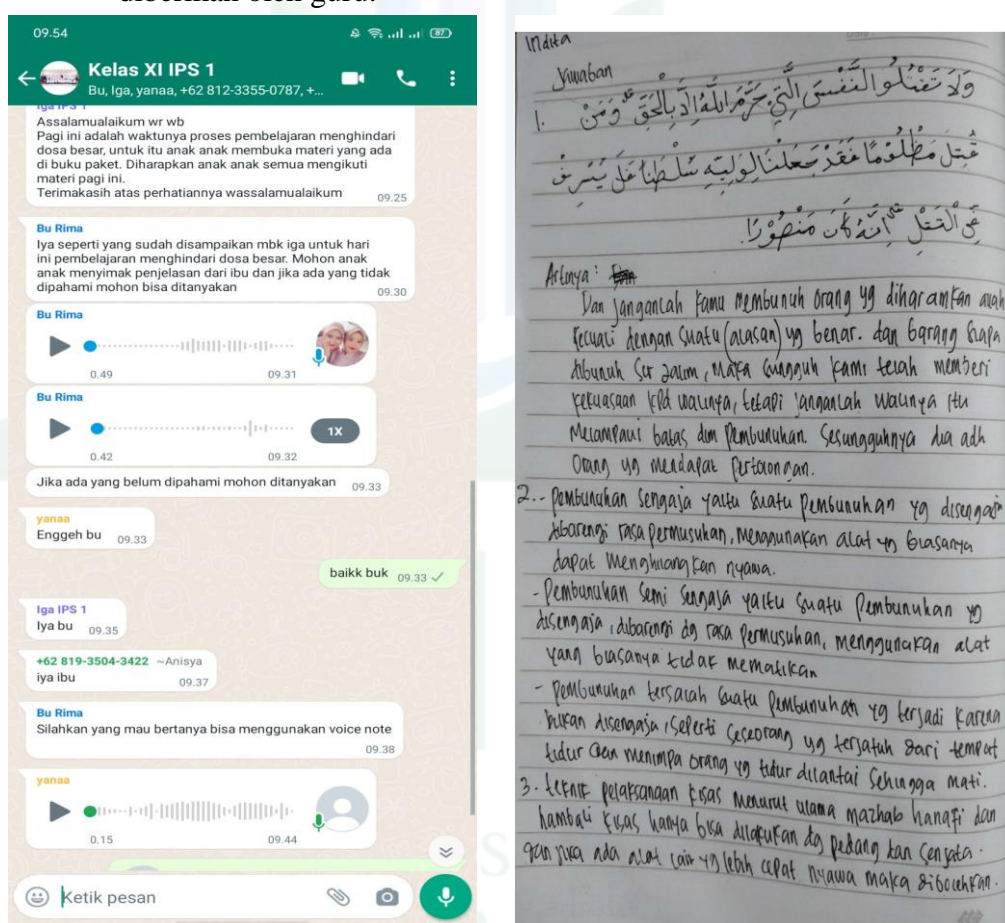
Diperkuat oleh Bapak Anton,

“Tidak ada kendala maupun kesulitan saat menyampaikan materi, semua murid bisa nerima dengan baik. Bisa. Tujuan yang sudah ditentukan bisa tercapai dengan baik. Bisa dilihat dari pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Contohnya, siswa dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan baik”¹¹³

¹¹²Rima Melati S.Pd.I, Bondowoso, 28 Mei 2022

¹¹³Anton Rusdiyanto S.Pd.I, Bondowoso, 28 Mei 2022

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dalam pelaksanaan pembelajaran tidak ada kendala ataupun kesulitan dalam menyampaikan materi. Hal ini juga memudahkan dalam mencapai tujuan yang sudah ditentukan, dapat dilihat dari pemahaman siswa itu sendiri dan keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.¹¹⁴



Gambar 4.3
Tampilan Aplikasi WhatsApp dan Tugas Siswa

Dalam hasil penangkapan gambar di atas tampak guru memfasilitasi peserta didik terkait permasalahan dalam proses

¹¹⁴Observasi di MA Zainul Bahar Bondowoso, 28 Mei 2022.

pembelajaran menggunakan *WhatsAAP Group* dimana pada gambar tersebut petunjuk yang dilakukan guru PAI dalam proses pelaksanaan kelas online atau daring. Proses ini dilaksanakan dengan cara guru memberikan penugasan yang dikirim melalui aplikasi *WhatsAAP Group*. Dan untuk tugasnya guru meminta siswa untuk mengerjakan tugasnya dan dijadikan dalam bentuk PDF dan dikumpulkan melalui aplikasi *WhatsAAP Group*.

c. Kegiatan Akhir

Memasuki kegiatan akhir, saat menyimpulkan pembelajaran Ibu Rima mengajak semua siswa-siswi untuk menyimpulkan secara bersama-sama, beliau juga memberikan beberapa pertanyaan seputar materi yang dijelaskan.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru atau tenaga pendidik mengatakan:

“Setelah selesai diskusi, penjumlahan skor dan pemberian reward, sebelum pelajaran diakhiri biasanya saya memberikan kesimpulan atas materi yang telah dipelajari, kemudian saya memberikan waktu untuk siswa yang belum paham untuk bertanya tentang materi yang telah dibahas”¹¹⁵

Hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa kegiatan penutup pada saat proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah guru memberikan kesimpulan atas materi yang telah dijelaskan dan didiskusikan, kemudian guru memberikan kesempatan untuk bertanya

¹¹⁵Rima Melati S.Pd.I, Bondowoso, 28 Mei 2022

kembali kepada siswa jika ada yang belum paham tentang materi tersebut.

Perihal kegiatan penutup pelaksanaan kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis E-Learning juga diperkuat oleh siswi Putri yang menyatakan bahwa:

“Pada saat akhir pembelajaran PAI, biasanya bu Rima memberikan pesan moral terkait materi yang disampaikan, kemudian memberikan tugas seperti membuat rangkuman atau memberikan soal berupa uraian kemudian beliau menyampaikan sekilas materi yang akan disampaikan minggu depan”¹¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa kegiatan penutup yang dilakukan guru pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah memberikan pesan moral serta memberikan tugas terkait materi pembelajaran.

Dipertegas oleh pernyataan bapak Anton bahwa;

“Setelah materi sudah dijelaskan semua, lalu dalam menyimpulkan materi yang dibahas tadi saya ajak anak-anak, jadi mereka semua bersuara nggak sepi kalau di kelas. Nah, pas evaluasi saya tanya sama mereka satu-persatu mengenai materi tadi. Jadi, mereka tu sudah siap-siap sama jawaban mereka. Menurut saya, hal ini cukup membantu lah sejauh mana mereka itu menerima materi yang sudah disampaikan tadi. Terus, saya ingatin sama mereka buat baca-baca materi selanjutnya dirumah masing-masing, biar mereka tu ada bekal gitu sebelum masuk pelajaran”.¹¹⁷

selanjutnya yaitu kegiatan akhir yaitu salam dan pembacaan doa.

¹¹⁶Yovan Ariandi, Siswa Kelas XII, Bondowoso, 29 Mei 2022

¹¹⁷Anton Rusdyanto S.Pd.I, Bondowoso, 29 Mei 2022

Ibu Rima mengatakan;

“Untuk selanjutnya kegiatan berakhir dengan mengucapkan hamdalah berdoa bersama dan salam”¹¹⁸

Berdasarkan hasil observasi kegiatan penutup pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis E-learning adalah Guru mengadakan refleksi hasil pembelajaran hari itu kemudian mengajak peserta didik menyimpulkan bersama materi pembelajaran setelah itu guru memberikan pesan moral terkait materi kemudian melakukan penilaian setelahnya guru menyampaikan sekilas materi pembelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya dan guru mengajak berdoa akhir majelis dilanjutkan dengan memberi salam.¹¹⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis E-learning di MA Zainul Bahar, sudah cukup baik penggunaan media dan metode dalam pembelajaran sudah terlaksanakan. Dalam penyampaian materi didalamnya guru diselangi bercanda agar siswa tidak mengantuk, selain itu guru juga memberikan tugas kepada siswa, tujuan dari pemberian tugas itu sendiri adalah agar siswa kritis dan mengeksplor hasil dari pemikiran mereka, dengan begitu mereka akan berperan aktif dalam proses pembelajaran. Ada tiga tahap dalam pelaksanaan pembelajaran yakni pembukaan, kegiatan inti dan penutup.

¹¹⁸Rima Melati S.Pd.I, Bondowoso, 28 Mei 2022

¹¹⁹Observasi di MA Zainul Bahar Bondowoso, 29 Mei 2022.

3. Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis E-learning pendidikan di Madrasah Aliyah Zainul Bahar Wringin-Bondowoso

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris “*evaluation*” yang artinya penaksiran atau penilaian. Menurut Raka Joni menjelaskan bahwa evaluasi adalah proses untuk mempertimbangkan sesuatu barang, hal atau gejala dengan mempertimbangkan beragam faktor. Jadi, dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah proses menentukan nilai untuk suatu hal atau objek yang berdasarkan pada acuan-acuan tertentu untuk menentukan tujuan tertentu dan dapat dipertanggungjawabkan.¹²⁰

a. Teknik Evaluasi

Teknik evaluasi adalah metode yang digunakan agar suatu tujuan evaluasi, yaitu menggali informasi tentang peserta didik dapat tercapai. Untuk melakukan evaluasi maka evaluator harus menguasai teknik evaluasi. Dengan penilaian guru akan mengetahui perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian siswa atau peserta didik. Untuk keperluan evaluasi diperlukan teknik evaluasi yang bermacam-macam, seperti kuesioner, tes, skala, format observasi, dan lain-lain. Dari sekian banyak teknik evaluasi, secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni teknik tes dan nontes. Khusus untuk evaluasi hasil pembelajaran teknik evaluasi yang paling banyak digunakan adalah tes. Untuk melakukan evaluasi maka evaluator harus menguasai teknik evaluasi. Teknik

¹²⁰Joni, Raka, Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah Melalui. Strategi Pembelajaran Aktif (Cara Belajar Siswa Aktif) dan Pembinaan, 1992. 9

evaluasi adalah metode yang digunakan agar suatu tujuan evaluasi, yaitu menggali informasi tentang peserta didik dapat tercapai. Ada dua macam teknik evaluasi yang dapat digunakan dalam melaksanakan evaluasi, yaitu teknik non tes dan teknik test.

Dalam hal ini adanya sebuah evaluasi didapatkan dari adanya test. Ada beberapa macam test yang dilakukan oleh MA Zainul Bahar salah satunya yakni test lisan, tulis dan praktik. Berikut yakni hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti :

1) Test Lisan

Test secara harfiah berasal dari bahasa Perancis kuno “testum” artinya piring untuk menyisahkan logam-logam mulia. Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, kemampuan atau bakat yang dimiliki seseorang atau kelompok. Tes juga dapat di definisikan sebagai himpunan pertanyaan yang harus dijawab atau pertanyaan yang harus dipilih dengan tujuan untuk mengukur aspek perilaku tertentu dari orang yang dikenai tes.

Berikut yakni hasil wawancara yang di dapat dari waka kurikulum :

“Untuk test lisan yang dilakukan disini ya hafalan maju satu persatu atau kuis tanya jawab. Tergantung gurunya mau melaksanakan test lisan dengan metode gimana. Tergantung krestifitas guru mbak.¹²¹

¹²¹Samlan Dianto, S.Pd,Bondowoso, 25 Mei 2022

Kemudian dilanjutkan dengan pernyataan Ibu Rima melati sebagai berikut :

“Untuk test lisan sih biasanya dalam bentuk hafalan, banyak sih macamnya. Tergantung gurunya mau model seperti apa yang penting siswa mempunyai nilai yang sesuai dengan kemampuan yang akan dijadikan bahan evaluasi.”¹²²

Dan dilanjutkan oleh Bapak Muhammad Nur, S. Pd sebagai berikut :

“Bentuk test lisan ya macem-macem ada test interview yang mengharuskan siswa menjawab pertanyaan guru, hafalan intinya itu secara lisan dengan ucapan gitu testnya jawabannya ya lisan.”¹²³

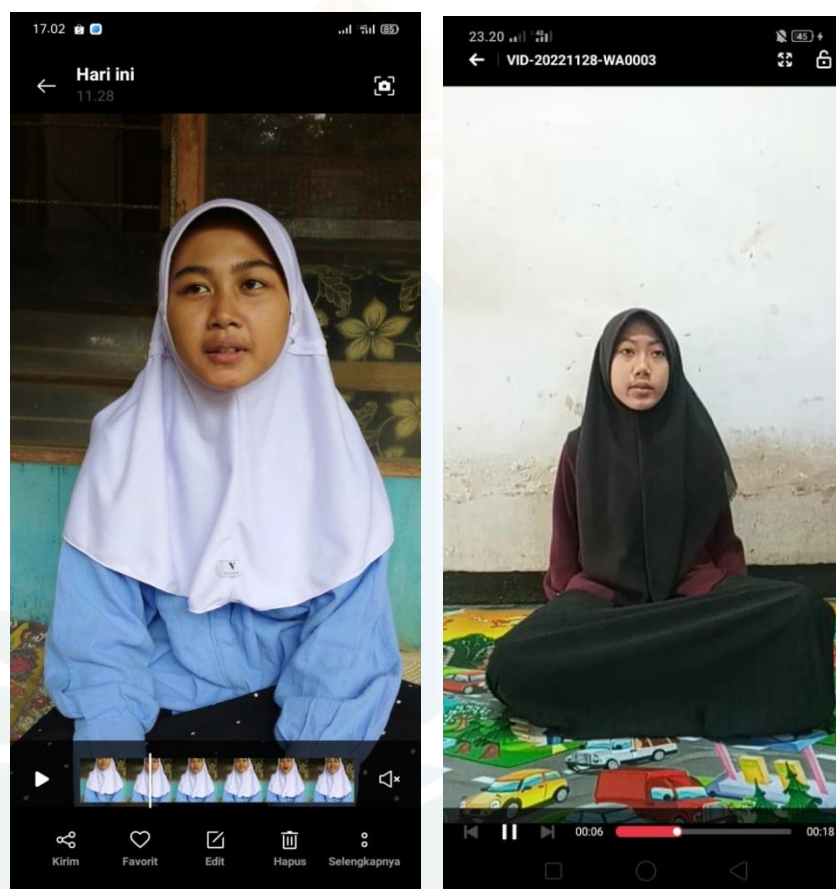
Hasil wawancara tersebut didukung oleh hasil observasi di lapangan yakni dalam masa pandemi saat ini siswa diberi test lisan oleh guru dengan mereka vidio hafalan di rumah untuk dikumpulkan di guru sesuai deadline yang ditentukan oleh guru bersangkutan.¹²⁴

Hasil dari observasi dan wawancara tersebut didukung dengan dokumentasi sebagai berikut

¹²²Rima Melati S.Pd.I, Bondowoso, 28 Mei 2022

¹²³Mohammad Nur, S.Pd,Bondowoso, 25 Mei 2022.

¹²⁴Observasi di MA Zainul Bahar Bondowoso, 30 Mei 2022.



Gambar 4.4
Rekaman vidio siswa

Jadi dapat disimpulkan bahwa test lisan adalah test yang dilakukan dengan cara lisan dan dijawab dengan lisan untuk mendapatkan nilai. Di MA Zainul bahar berjalan dengan lancar meskipun dalam masa pandemi. Siswa diberi test dengan beberapa metode guru yakni hafalan dan kuis tanya jawab untuk mendapatkan nilai lisan dalam teknik evaluasi.

2) Test Tulis

Bentuk Test Tertulis biasa digunakan dalam penyelenggaraan Ujian Sekolah di semua satuan

pendidikan. Kelebihan bentuk tes tertulis adalah mampu menilai banyak kompetensi dasar (KD), tetapi memiliki kelemahan hanya cenderung menilai aspek pengetahuan saja. Dalam hal ini peneliti juga mewawancarai beberapa narasumber yakni kepala waka kurikulum :

“Untuk test tulis ini fungsinya untuk mengetahui seberapa tinggi kemampuan siswa. Biasanya tesnya berupa di lembaran kertas mbak.”¹²⁵

Kemudian dilanjutkan dengan Ibu Rima Melati sebagai berikut :

“Test tulis biasanya ya dilakukan dengan cara tertulis. Biasanya penerapannya siswa diberi soal lalu siswa wajib untuk menuliskan jawaban dengan tertulis. Itu yang disebut tes tulis.”¹²⁶

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Bapak Muhammad Nur sebagai berikut :

“Test tulis pastinya segala hal ujian yang dilakukan dengan menulis.”¹²⁷

Dari hasil wawancara tersebut diperkuat dengan adanya hasil observasi di lapangan bahwa siswa diberi test dalam bentuk tertulis dengan menyuruh siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru untuk dijawab secara tertulis di buku tulis kemudian difotokan dan dikirim kepada guru untuk diberikan penilaian.¹²⁸

Jadi bisa peneliti simpulkan yakni pada test tulis siswa diharap menjawab pertanyaan dan soal yang diberikan guru dengan

¹²⁵ SamlanDianto, S.Pd, Bondowoso, 26 Mei 2022

¹²⁶ Rima Melati S.Pd.I, Bondowoso, 28 Mei 2022

¹²⁷ Mohammad Nur, S.Pd, Bondowoso, 25 Mei 2022.

¹²⁸ Observasi di MA Zainul Bahar Bondowoso, 30 Mei 2022.

menuliskan jawaban dari pertanyaan yang diberi guru untuk mendapatkan nilai.

b. Aspek Evaluasi

Dari hasil test yang dilakukan oleh guru diatas. Kemudian dijadikan bahan evaluasi oleh guru. Evaluasi disini yakni hal yang terkait dengan sebuah penilaian. Penilaian yakni alat untuk mengukur keberhasilan pembelajaran siswa bukan hanya dilakukan pada pengetahuannya saja, tetapi juga penilaian keterampilan dan penilaian sikap. Penilaian sikap merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana karakter atau perilaku siswa di kelas atau luar kelas, dalam sosial maupun spiritual. Penilaian sikap juga menjadi hasil pendidikan untuk mengontrol atau membimbing perkembangan sikap siswa selama belajar di sekolah. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti yakni menemukan sebuah fakta bahwa di MA Zainul Bahar yakni dalam proses evaluasi atau penilaian yakni terdapat beberapa penilaian yang akan dinilai salah satunya yakni penilaian sikap, keterampilan dan pengetahuan. Berikut peneliti uraikan hasil dari penelitian yang didapatkan :

1) Penilaian Sikap

Untuk mengukur keberhasilan pembelajaran siswa bukan hanya dilakukan pada pengetahuannya saja, tetapi juga penilaian keterampilan dan penilaian sikap. Penilaian sikap merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana karakter atau perilaku siswa di kelas atau luar kelas, dalam sosial maupun spiritual. Penilaian sikap juga menjadi hasil pendidikan untuk mengontrol atau membimbing perkembangan sikap siswa selama belajar di sekolah.

Sikap berasal dari perasaan seseorang dalam merespon sesuatu atau objek lainnya. Sikap dikategorikan sebagai suatu ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh setiap orang. Sikap bisa dibentuk karena perilaku ini terjadi sesuai dengan tindakan yang diinginkan. Sehingga tidak ada sikap baik dari lahir, yang ada belajar dan membiasakan diri untuk bersikap baik.

Adapun kompetensi sikap yang dimaksud dalam sebuah pendidikan atau pembelajaran yaitu ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki seseorang, yang diwujudkan dalam tindakan atau perilaku. Penilaian kompetensi sikap yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan untuk mengukur sikap siswa selama di kelas sebagai hasil program pembelajaran.

Penilaian sikap juga menjadi standar dalam mengambil keputusan terhadap sikap atau perilaku siswa. Penilaian sikap berguna sebagai bagian dari pembelajaran refleksi atau cerminan pemahaman serta kemajuan sikap siswa secara individual. Penilaian sikap tak kalah penting dari penilaian pengetahuan dan keterampilan. Meskipun penilaian pengetahuan dan keterampilannya sangat baik, namun jika penilaian sikapnya 0 atau tidak memiliki sikap yang baik, maka tujuan pembelajaran belum tercapai.

Berikut yakni hasil wawancara yang diperoleh dengan Waka Kurikulum sebagai berikut :

“Ya untuk penilaian sikap saat pandemi ini ya cukup hadir tepat waktu dalam zoom, kesiapan dalam melakukan pembelajaran.”¹²⁹

Kemudian dilanjutkan oleh Ibu Rima sebagai berikut :

“Untuk penilaian sikap biasanya meliputi tanggung jawab, disiplin dalam tepat waktu hari di kelas zoom.”¹³⁰

Dan diperkuat oleh Bapak Muhammad Nur sebagai berikut :

“Sikap yang dinilai disiplin, tepat waktu dalam zoom, tanggungjawab, banyak aspeknya nanti saya lihatkan lembar penilaian untuk aspek sikap ini.”¹³¹

Dari hasil wawancara diatas diperkuat dengan hasil yang ada di lapangan dengan melakukan observasi yakni ditemukan bahwa

¹²⁹SamlanDianto, S.Pd,Bondowoso, 26 Mei 2022

¹³⁰Rima Melati S.Pd.I, Bondowoso, 28 Mei 2022

¹³¹Mohammad Nur, S.Pd,Bondowoso, 25 Mei 2022.

memang selain menilai aspek pengetahuan¹³², guru di MA Zainul Bahar juga menilai dari segi aspek sikap dan diperkuat dengan hasil dokumentasi yakni diperoleh oleh peneliti yakni dalam bagian lampiran dan terlampir.

2) Penilaian Pengetahuan

Dalam penilaian pengetahuan ini mengukur sejauh mana pengetahuan yang diserap oleh siswa. Berikut yakni hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan bapak Samlan selaku waka kurikulum:

“Untuk penilaian pengetahuan di E-Learning maupun di Whatsaap grup kan sudah disediakan untuk laman khusus pengiriman tugas. Nah disana dikirim. Nah dari sana didapatkan hasil penilaian pengetahuan mbak. Diberi pertanyaan berupa soal-soal.”¹³³

Kemudian pernyataan tersebut diperkuat oleh Ibu Rima:

“nilai pengetahuan ya berdasarkan nilai tugas. Diberi soal-soal yang menyangkut pengetahuan siswa kan gitu.”¹³⁴

Kemudian dilanjutkan oleh pernyataan dari bapak Nur :

“Ya nilai pengetahuan berdasarkan hasil pengerjaan tugas. Yang mana nilai tersebut sebagai pacuan guru dalam mengukur kemampuan setiap siswanya dalam sebuah materi yang diajarkan.”¹³⁵

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti menemukan bahwa memang guru selalu memberi tugas melalui E-Learning. Dan menilainya dalam lembar penilaian. dan nilai pengetahuan yang

¹³²Observasi di MA Zainul Bahar Bondowoso, 30 Mei 2022.

¹³³Samlan Dianto, S.Pd, Bondowoso, 26 Mei 2022

¹³⁴Rima Melati S.Pd.I, Bondowoso, 28 Mei 2022

¹³⁵Mohammad Nur, S.Pd, Bondowoso, 25 Mei 2022

dilakukan yakni demi mengukur seberapa besar tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru.¹³⁶

3) Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dengan melakukan tugas tertentu di berbagai macam konteks sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.

Dari hasil wawancara dengan waka kurikulum yang dilakukan oleh peneliti yakni sebagai berikut :

“Penilaian keterampilan itu penilaiannya berdasarkan aspek keterampilan yang siswa miliki misalnya terampil dalam menemukan konsep penyelesaian, terampil dalam menyajikan materi, terampil dalam mengkomunikasikan dikusi..”¹³⁷

Kemudian dilanjutkan oleh pernyataan dari Ibu Rima :

“untuk kriteria keterampilan indikator penilaiannya meliputi keaktifan siswa di kelas mampu menyelesaikan langkah awal sampai kesimpulan pada materi, mampu mempresentasikan dengan bahasa yang baik dengan hasil yang benar dan mampu menjawab pertanyaan.”¹³⁸

Dan diperkuat oleh Bapak Muhammad Nur sebagai berikut :

“Nilai keterampilan ini bertujuan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dengan melakukan tugas tertentu diberbagai konteks sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.”¹³⁹

Dari hasil wawancara diperkuat dengan hasil observasi yakni dalam lembar penilaian guru terdapat lembar penilaian keterampilan

¹³⁶Observasi di MA Zainul Bahar Bondowoso, 29 Mei 2022.

¹³⁷SamlanDianto, S.Pd, Bondowoso, 26 Mei 2022

¹³⁸Rima Melati S.Pd.I, Bondowoso, 28 Mei 2022

¹³⁹Mohammad Nur, S.Pd, Bondowoso, 25 Mei 2022

siswa. Dan setiap tahunnya guru wajib membuat kisi-kisi, kartu soal dan soal. Untuk pengimputan nilai ada tiga yaitu, evaluasi sikap, evaluasi pengetahuan, dan evaluasi keterampilan.¹⁴⁰

Dari beberapa uraian diatas dapat peneliti simpulkan yakni dalam evaluasi yakni terdapat penilaian yang didapat dari test. Test yang ada di MA Zainul Bahar di era pandemi yakni ada test lisan yang didapat dengan rekaman hafalan dan kuis yang mengharuskan siswa menjawabnya dengan lisan. Kemudian untuk test tulis yakni soal yang harus dijawab siswa dengan tertulis biasanya dilandasi dengan penilaian pengetahuan siswa. Dari hasil test tersebut didapatkan evaluasi atau biasa disebut dengan penilaian. Ada tiga penilaian yang diterapkan di MA Zainul Bahar yakni penilaian sikap, keterampilan dan pengetahuan.

¹⁴⁰Observasi di MA Zainul Bahar Bondowoso, 29 Mei 2022.

Tabel 4.1
Tabel Temuan Penelitian

No	Fokus penelitian	Hasil temuan
1	Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis E-learning di MA Zainul Bahar	Untuk perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di berbasis E-learning di MA Zainul Bahar ini sebelum memulai pembelajaran guru haru menyiapkan Silabu dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar mengarahkan guru untuk merancang sebuah metode pembelajaran yang disenangi siswa. Ranjangan metode pembelajaran terebut sangat memungkinkan dilakukan variasi oleh guru.
2	Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis E-learning di MA Zainul Bahar	Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama islam berbasis E-learning di MA Zainul Bahar ini meliputi: a. Pelaksanaan pada pembukaan pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan sebelumnya. Dimulai dari kegiatan awal, sebelum melakukan pembelajaran terlebih dahulu guru mengucapkan salam kemudian menyuruh ketua kelas memimpin doa, kemudian guru mengabsen siswa serta menanyakan kabar, lalu guru mempersiapkan fisik dan psikis peserta didik dengan cara memberikan motivasi, setelah itu guru menjelaskan tujuan mempelajari materi serta kompetensi yang akan dicapai, kemudian guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. b. Pada kegiatan inti saat penyampaian materi metode yang digunakan yaitu metode ceramah. setelah itu beliau mendiktekan materi. Sesudah menulis materi, Ibu Rima menjelaskan materi kepada siswa, dalam penyampaian materi kepada siswa, terkadang Ibu Rima selingi dengan bercandaan agar para siswa tidak mengantuk, bosan dan malah ribut sendiri. Selain itu, Ibu Rima juga menggunakan metode tanya jawab. Dalam metode tanya jawab ini, jika siswa tidak ada yang bertanya maka Ibu Rima yang akan bertanya kepada siswa mengenai materi yang telah di disampaikan, sehingga siswa ikut serta berperan aktif dalam proses pembelajaran. Terkadang juga, sebelum Ibu Rima mempersilahkan siswa untuk bertanya, sudah ada salah satu siswa yang bertanya, karena rasa ke ingin tauan siswa yang kuat. Setelah materi disampaikan, selanjutnya yaitu pemberian tugas kepada siswa.

		<p>c. Dalam pelaksanaan kegiatan penutup pembelajaran PAI berbasis E-learning di MA Zainul Bahar, permasalahan mengenai pelaksanaan pembelajaran E-learning sebenarnya merupakan sebuah tantangan yang dialami semua sekolah, khususnya dalam hal ini di MA Zainul Bahar, bagaimana tidak kelas online di Indonesia ini pada dasarnya bukanlah kelas yang memang benar-benar dirancang dari awal melainkan sebagai substitusi (<i>pengganti</i>) kelas klasikal/ luring pada masa pandemi covid-19 ini, walaupun begitu Guru PAI di MA Zainul Bahar pantang menyerah dan terus berbenah mengikuti zaman dalam melaksanakan pembelajaran online untuk mencapai pembelajaran online yang efektif. Ada tiga tahap dalam pelaksanaan pembelajaran yakni pembukaan, kegiatan inti dan penutup.</p>
3	<p>Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis E-learning di MA Zainul Bahar</p>	<p>Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis E-learning di MA Zainul Bahar ini menggunakan teknik lisan dan tulis. Test lisan yang didapat dengan rekaman hafalan dan kuis yang mengharuskan siswa menjawabnya dengan lisan. Kemudian untuk test tulis yakni soal yang harus dijawab siswa dengan tertulis biasanya dilandasi dengan penilaian pengetahuan siswa. Dari hasil test tersebut didapatkan evaluasi atau biasa disebut dengan penilaian. Ada tiga penilaian yang diterapkan di MA Zainul Bahar yakni penilaian sikap, keterampilan dan pengetahuan.</p>

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan merupakan hasil dari wawancara dan observasi serta analisis data yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Zainul Bahar Wringin-Bondowoso, data-data yang diperoleh merupakan hasil yang disesuaikan dengan alat-alat pengumpulan data, kemudian dikemukakan secara rinci sesuai dengan bukti-bukti yang diperoleh selama dilapangan, data yang dihasilkan berupa argumentasi yaitu informasi dari Kepala Madrasah Aliyah Zainul Bahar, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Kepala TU dan

Guru di MA Zainul Bahar. Adapun temuan-temuan yang diperoleh dilapangan berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi tentang Peran Guru Dalam Pembelajaran agama Islam Berbasis E-Learning Pada masa Pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-learning di Madrasah Aliyah Zainul Bahar Wringin-Bondowoso

Dari hasil penelitian tentang perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis E-Learning di MA Zainul Bahar Wringin Bondowoso ini sebelumnya harus membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terlebih dahulu yang digunakan sama seperti RPP yang dibuat oleh sekolah-sekolah pada umumnya.

Temuan di atas sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa Perencanaan pada dasarnya adalah proses menerjemahkan kurikulum yang berlaku menjadi program-program pembelajaran. Ada beberapa program yang harus dipersiapkan guru sebagai proses penerjemahan kurikulum, yakni menyusun alokasi waktu, program tahunan, program semester, silabus, dan program harian atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).¹⁴¹

Temuan diatas juga diperkuat dengan teori Trianto menjelaskan perencanaan merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh pendidik tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai suatu tujuan. Untuk itu, guru harus bijaksana dalam menentukan model, atau strategi yang sesuai, yang

¹⁴¹Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain sistem Pembelajaran*, 2011 (Jakarta: Kencana), 49

dapat menciptakan situasi dan kondisi kelas menjadi kondusif agar proses belajar mengajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Dari hasil analisis di atas bahwasanya teori tersebut sejalan dengan temuan tentang perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis E-Learning di MA Zainul Bahar Wringin Bondowoso ini sebelum memulai pembelajaran guru harus menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu membuat Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-learning di Madrasah Aliyah Zainul Bahar Wringin-Bondowoso

Pelaksanaan pembelajaran adalah implementasi dari perencanaan pembelajaran. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal/pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir/penutup.

a. Kegiatan Awal/Pendahuluan

Berdasarkan hasil penelitian, dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal/pendahuluan sudah terpenuhi semua.

Hal yang dilakukan pada kegiatan awal yaitu, mengkondisikan siswa, mengucapkan salam, berdoa dan mengabsen siswa, memotivasi siswa, dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi. Setelah itu guru langsung menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Temuan diatas selaras dengan teori yang menyebutkan kegiatanawal dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada peserta

didik, memusatkan perhatian dan mengetahui apa yang telah dikuasai peserta didik berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Kegiatan awal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain dalam bentuk appersepsi dengan memberikan ilustrasi berupa gambar, cerita film dan beberapa pertanyaan untuk menggali pemahaman, mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan, mendiskusikan kompetensi yang sudah dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan, menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan memanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari, menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan, dan menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang digunakan.¹⁴²

Maka dapat diketahui hasil penelitian di Madrasah MA Zainul Bahar menggunakan teori yang mejebut bahwa kegiatan pendahuluan mengkondisikan siswa, mengucapkan salam, berdoa dan mengabsen siswa, memotivasi siswa, dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi. Setelah itu guru langsung menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

b. Kegiatan Inti

berdasarkan hasil kegiatan penelitian di madraah MA Zainul Bahar menunjukkan pada kegiatan inti pembelajaran PAI berbais E-

¹⁴²Mukni'ah, *Perencanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013 (K13)*, 68

learning adalah guru menjelaskan materi pembelajaran terlebih dahulu dan menyuruh siswa mencatat hal-hal yang penting saat dalam menyampaikan materi setelah materi disampaikan biasanya guru memberikan tugas dan menyuruh siswa untuk mengerjakan soal-soal.

berdasarkan temuan diatas Hal ini selaras dengan temuan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Hana Maurin, dkk yang menyebutkan adanya peningkatan hasil belajar siswa sebesar 92,21% dengan menggunakan metode ceramah plus dalam kegiatan inti pembelajaran. Dengan sistem daring yang memiliki keterbatasan waktu, metode ceramah plus sangat cocok dalam pelaksanaan pembelajaran kegiatan inti guru tidak hanya menyampaikan materi, namun guru harus melibatkan siswa agar berpikir kritis dan berperan aktif dalam proses pembelajaran. hal ini didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Arliny, 2012 dalam jurnal Hana Maurin, dkk menyebutkan bahwa kelebihan ceramah plus adalah:¹⁴³

1. kelas lebih aktif karena tidak hanya mendengarkan saja
2. Dengan metode ceramah plus guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran sehingga dapat mengetahui sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang diampaikan
3. metode ini dianggap sangat efektif apabila materi yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki terbatas

¹⁴³ Hana Maurin, et.al. Metode Ceramah Plus Diskusi Dan Tugas Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa, 2018. *Journal Of Islamic Primary Education*. 5

4. metode ceramah plus ini bisa digunakan untuk jumlah dan ukuran besar
5. Memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya sehingga guru mengetahui hal-hal yang belum dimengerti peserta didik.

Maka dapat diketahui hasil penelitian di Madrasah MA Zainul Bahar menguatkan teori yang menyebutkan bahwa guru menjelaskan materi pembelajaran terlebih dahulu dan menyuruh siswa mencatat hal-hal yang penting saat dalam menyampaikan materi setelah materi disampaikan biasanya guru memberikan tugas dan menyuruh siswa untuk mengerjakan soal-soal.

c. Kegiatan Akhir/Penutup

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian di Madrasah MA Zainul Bahar Wringin Bondowoso menunjukkan pada kegiatan inti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis E-Learning adalah Guru mengadakan refleksi hasil pembelajaran hari itu kemudian mengajak peserta didik menyimpulkan bersama materi pembelajaran setelah itu guru memberikan pesan moral terkait materi. kemudian melakukan penilaian setelahnya guru menyampaikan sekilas materi pembelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya dan guru mengajak berdo'a akhir majelis dilanjutkan dengan memberi salam.

Temuan diatas selaras dengan teori yang menyebutkan bahwa Kegiatan ini adalah kegiatan untuk memberikan penegasan atau

kesimpulan dan penilaian terhadap penugasan bahan kajian yang diberikan pada kegiatan inti. Pada kegiatan ini dapat dilakukan kegiatan tindak lanjut berupa pekerjaan rumah dan lain-lain. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan tahap instruksional, kegiatan yang dapat dilakukan pada tahap ini antara lain:

- 1) Kegiatan guru bersama peserta didik yaitu: 1. Membuat rangkuman / simpulan pelajaran, 2. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan, dan 3. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- 2) Kegiatan guru yaitu: 1. Melakukan penilaian, 2. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan 3. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan

3. Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis E-learning pendidikan di Madrasah Aliyah Zainul Bahar Wringin-Bondowoso

Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis E-learning di MA Zainul Bahar yaitu berbentuk test lisan dan tertulis. Test lisan yang dilakukan yakni dengan melalui rekaman hafalan yang akan disetor kepada guru yang bersangkutan atau kuis yang harus dijawab siswa dengan lisan melalui rekaman atau zoom. Yang kedua yakni test tulis yang mengharuskan siswa untuk menjawab di lembaran yang akan disetor

dengan mendokumentasikan melalui foto dan mengirim kepada guru. Dan teknik penilaiannya menggunakan penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Hasil temuan tersebut selaras dengan teori yang menyebutkan Ada empat komponen evaluasi pendidikan, yang saling terkait dan merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Kegiatan evaluasi harus melibatkan ketiga kegiatan yaitu penilaian, pengukuran, dan tes (non tes). Untuk keperluan evaluasi diperlukan alat evaluasi yang bermacam-macam, seperti: kuesioner, tes, skala dan format observasi. Dari sekian banyak alat evaluasi, secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni alat tes dan nontes. Khusus untuk evaluasi hasil pembelajaran alat evaluasi yang paling banyak digunakan adalah tes. Tes merupakan instrument atau prosedur sistematis untuk mengamati dan menggambarkan satu atau lebih karakteristik siswa dengan menggunakan skala numerik atau non tes.¹⁴⁴

Oleh karena itu dibutuhkan tes yang handal. Hasil tes bisa digunakan untuk memantau perkembangan mutu pendidikan. Bentuk tes ada dua yaitu tertulis dan lisan. Tes tulis adalah tes yang soal-soalnya harus dijawab peserta didik dengan memberikan jawaban tertulis sedangkan tes lisan adalah tes yang pelaksanaannya dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara pendidik dan peserta didik.

¹⁴⁴Al Rasyid, Unit stroke: Manajemen stroke secara komprehensif. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Indonesia, 2007. 9

Dari hasil temuan peneliti menemukan bentuk test lisan dan tertulis yang diterapkan di MA Zainul Bahar. Test lisan yang dilakukan yakni dengan melalui rekaman hafalan yang akan disetor kepada guru yang bersangkutan atau kuis yang harus dijawab siswa dengan lisan melalui rekaman atau zoom. Yang kedua yakni test tulis yang mengharuskan siswa untuk menjawab di lembaran yang akan disetor dengan mendokumentasikan melalui foto dan mengirim kepada guru. Dan teknik penilaiannya menggunakan penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Dari test tersebut akan menghasilkan sebuah penilaian yang akurat sesuai dengan kemampuan siswa yang disebut evaluasi iatau penilaian. Penilaian di MA Zainul Bahar yakni ada tiga : penilaian sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Dari teori dan hasil temuan diatas bisa peneliti simpulkan bahwa pada evaluasi yakni terdapat penilaian yang didapat dari test. Test yang ada di MA Zainul Bahar di era pandemi yakni ada test lisan yang didapat dengan rekaman hafalan dan kuis yang mengharuskan siswa menjawabnya dengan lisan. Kemudian untuk test tulis yakni soal yang harus dijawab siswa dengan tertulis biasanya dilandasi dengan penilaian pengetahuan siswa. Dari hasil test tersebut didapatkan evaluasi atau biasa disebut dengan penilaian. Ada tiga penilaian yang diterapkan di MA Zainul Bahar yakni penilaian sikap, keterampilan dan pengetahuan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pelaksanaan Pembelajaran PAI Berbasis E-learning di MA Zainul Bahar bahwa:

1. Perencanaan yakni terdapat pembentukan RPP. Tujuan dari dibentuknya RPP yakni sebagai sebuah alat untuk mencapai tujuan agar tertata dan terarah. Tujuan suatu lembaga pendidikan tak lain adalah untuk mencerdaskan generasi bangsa dan menjadikan calon masa depan bangsa yang unggul terutama dalam hal pendidikan. Dalam masa pandemi ini semua aktifitas menjadi terhambat dikarenakan pembatasan keluar rumah dan bersosialisai jarak dengan dengan banyak orang. Tetapi untuk mengatasi hambatan itu sekolah memiliki strategy khusus yakni dengan mengadakan kelas daring menggunakan E-Learning. Dalam proses perencanaan pastinya guru harus membuat RPP yang diperbarui untuk mengajar secara daring dan luring tentunya sangat berbeda. Maka dari itu diperlukan pembentukan atau pembaharuan dari RPP. Karena dalam RPP yakni beriki tentang rancangan perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan guru di kelas yang saat ini tergantikan dengan E-Learning.
2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Zainul Bahar dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan dengan baik. Komponen-komponen yang ada pada tiap kegiatan, yaitu kegiatan awal/pendahuluan, inti, dan akhir/penutup semuanya sudah

terlaksana. Kegiatan awal, sebelum melakukan pembelajaran terlebih dahulu guru mengucapkan salam kemudian menyuruh ketua kelas memimpin doa, kemudian guru mengabsen siswa serta menanyakan kabar dan memberikan motivasi, setelah itu guru menjelaskan tujuan mempelajari materi serta kompetensi yang akan dicapai, kemudian guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. Kegiatan inti, pada kegiatan ini guru menyampaikan materi dengan metode ceramah dalam penyampaian materi kepada siswa guru selingi dengan bercanda agar para siswa tidak bosan atau mengantuk setelah itu guru menggunakan metode tanya jawab, dalam metode tanya jawab ini, jika siswa tidak ada bertanya maka guru yang akan bertanya kepada siswa mengenai materi yang disampaikan, agar siswa ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Selanjutnya pada kegiatan penutup guru mengadakan refleksi hasil pembelajaran hari itu kemudian mengajak peserta didik menyimpulkan bersama materi pembelajaran, setelah itu guru memberikan pesan moral terkait materi, kemudian melakukan penilaian, setelahnya guru menyampaikan pada pertemuan berikutnya dan guru mengajak berdoa akhir majelis dilanjutkan dengan membeti salam.

3. Evaluasi yakni terdapat penilaian yang didapat dari test. Test yang ada di MA Zainul Bahar di era pandemi yakni ada test lisan yang didapat dengan rekaman hafalan dan kuis yang mengharuskan siswa menjawabnya dengan lisan. Kemudian untuk test tulis yakni soal yang harus dijawab siswa dengan tertulis biasanya dilandasi dengan penilaian pengetahuan siswa.

Dari hasil test tersebut didapatkan evaluasi atau biasa disebut dengan penilaian. Ada tiga penilaian yang diterapkan di MA Zainul Bahar yakni penilaian sikap, keterampilan dan pengetahuan.

B. Saran

1. Guru

Selalu mempunyai inspirasi untuk mengajar menggunakan strategi dan media yang bagus.

2. Siswa

Selalu memiliki minat dan motivasi belajar yang baik.

3. Peneliti selanjutnya

Bisa menjadi bahan referensi agar menjadi skripsi yang lebih sempurna dari skripsi ini.

UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

DAFTAR PUSTAKA

- Anton Athoillah, M. *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung; CV Pustaka Setia, 2013.
- Bestary, Reisky. Modul Implementasi kurikulum, 2013.
- Dewi, W.A. F. “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 2(1),55-61, 2020
<https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/89>
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*”, Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Fauzi, Imron. *Etika Profesi keguruan*. IAIN Jember Press, 2019.
- Hadisi La, Wa Muna. 2015. “Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran E-learning”, *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 8 No. 1. 2
- Hariza, Nur Zain et, al. “Problem matematika Pembelajaran Daring Pada Peserta Didik di Sekolah Dasar” *Jurnal l Basicedu*, Vol, 5 No 4, 2021.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1051/pdf>
- Hartono, Wiwin. “Penggunaan E-learning Sebagai Media Pembelajaran”. UNEJ, *Jurnal Pendidikan*, 2016.
<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPE/article/download/3438/2696/>
- Indah Suciанти, Dian. “Penerapan Pembelajaran Blended Learning Pada Masa Pandemi Covid-19”, Skripsi IAIN Ponorogo, 2021.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*, Jakarta:Gaung Persada Press, 2009.
- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Surabaya Halim Publishing dan Distributing, 2013.
- Kementrian Agama Islam, *Perangkat dan Media Pembelajaran*, Jakarta:2022.
- Khaerunnisa, Fathu. “Evaluasi Penerapan Blended Learning Pada Pembelajaran Bahasa Arab di SMPIT Ibadurrahman” *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab*, Vol. 2 No. 2, 2019.
- Khunul Khotimah, Implementasi Pembelajaran PAI Kela VIII emeter 1 Pada Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama Bustanul Makmur Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017, Skripsi IAIN Jember, 2017.

- Larlen. "Persiapan Guru Bagi Proses Belajar Mengajar". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Vol. 3 No. 1, 2013. <https://online-journal.unja.ac.id/pena/article/view/1452>
- Listian Taringan, Ayu. "Evaluasi Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kecamatan Minas" *Jurnal UhnP*, 2021.
- Lubis, Masruroh, Dairina Yusri. 2020. "Pembelajaran Agama Islam Berbasis E-learning" *Jurnal Pendidikan*, vol. 1 No. 1, 2020. <https://jurnal.staisumateramedan.ac.id/index.php/fitrah/article/download/1/1/239>
- Maemuna, Muhammad Arif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, Penerbit 3M Media Karya, 2020.
- Maurin, Hana et.al. Metode Ceramah Plus Diskusi Dan Tugas Untuk Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa. *Journal Of Islamic Primary Education*, 2018.
- Mile, Huberman dan Saldana. *Qualitative Data Analysis*, America: SAGE Publication, 2014
- Muryati, Resy. "Proses Pembelajaran Daring/Luring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas Madrasah Ibtidaiyyah Nurul Ittihad Kota Jambi", Skripsi UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi, 2021
- Mukni'ah, *Perencanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013 (K13)*
- Nugraheni, Endang. "Peran dan kompetensi Guru Dalam E-learning" *Jurnal Pendidikan*, 2009. <https://jurnal.ut.ac.id/index.php/jp/article/download/614/597/>
- Nur Atiqoh, Lia. "Respon Orang Tua Terhadap Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19", Thufuli: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 1, 2020.
- Nurhadi, Nunung. "Blended Learning Dan Aplikasinya Di Era New Normal Pandemi Covid-19" *Jurnal Agriekstensia*, Vol. 19 No. 2, 2020.
- Nurhidayah, Ita. "Peran Guru Sebagai Fasilitator Pembelajaran Daring Pada Mts kecamatan Tenggaran kabupaten Semarang", Skripsi IAIN Salatiga, 2020.
- Nurmawati, M.A, "Evaluasi Pendidikan Islam", Bandung; Cita Pustaka Media, 2016.

- Oktaviani Asmira, Wiwik Setiawati, Yoki Ariyana, Reisky Bestary, Ari Pudjiastuti. *Penilaian Brorietasi Higher Order Thinking Skills*, 2020.
- Penyusun Tim. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2020.
- Priansa, Donni Juni. *kinerja dan Profesional Guru*. Bandung:Alfabeta, 2014.
- Pusdiklat Tim. *Pengembangan Silabus dan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Modul 02, 2016.
- Puspita Eka Putri,Dian. *Implementasi Pembelajaran Daring dan Luring Saat Pandemi Covid-19*, IAIN Bangka Belitung, 2020.
- S, Sofyan, Willis. “Peran Guru Sebagai Pembimbing”. *Jurnal Pendidikan*.2003
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia/article/download/989/pdf&ved=2ahUKEwix0K6ItH0AhV1ILcAHaUZBNYQFnoECAwQAQ&usg=AOvVaw3TxqIBYda5wgVvq4xf7lcE>
- Sekretariat. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember, IAIN Jember Press, 2017.
- Setiawati, Wiwik. *Buku Penilaian Berorentai Higher Order Thinking Skil, Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Pendidikan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sulistyo Hanum, Numiek. “Keefektifan E-learning Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwekerto)” *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 3, No 1, 2017.
- Suryadi, Rudi Ahmad dan Aguslani Mushlih. *Desain Dan Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
<https://www.google.co.id/books/edition/Desain Dan Perencanaan Pembelajaran/0HesDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&kptab=overview>.
- Wulan Ratna, Elis dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
<http://digilib.uinsgd.ac.id/2336/1/BUKU%20EVALUASI%20PEMBELAJARAN.pdf>
- Yestiana, Dea kiki, Nabila Zahwa. “Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar”. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol.4 No.1, 2020.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia/article/download/515/425>

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Wiwin Sofiani

Nim : T2017189

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Intitusi : Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul “Peran **Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis *E-learning* Di MA zainul Bahar Wringin Bondowoso**” adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 19 Desember 2022



Wiwin Sofiani
Nim. T20171289

Matriks Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Peran Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis E-Learning Di MA Zainul Bahar	1. Peran Guru	- Peran Guru	<ul style="list-style-type: none"> - Guru Srbagai Pendidik - Guru Sebagai Pengajar - Guru Sebagai Pembimbing - Guru Sebagai Penasehat - Guru Sebagai Pelatih 	1. Informan Wawancara: <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Sekolah MA Zainul Bahar b. Guru PAI MA Zainul Bahar c. Siswa/i MA Zainul Bahar 	1. Pendekatan penelitian: Kualitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Peran Guru dalam perencanaan pembelajaran pai berbasis E-learning? 2. Bagaimana peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran pai berbasis E-learning 3. Bagaimana peran guru dalam evaluasi pembelajaran pai berbasis E-learning?
	2. Pembelajar an Pai Berbasis E-learning	-Perencanaan -Pelaksanaan -Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> - Prota - Promes - Silabus - Rpp <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan pendahuluan - Kegiatan inti - Kegiatan penutup - Evaluasi sikap - Evaluasi pengetahuan - Evaluasi keterampilan 	2. Dokumentasi dan buku	2. Jenis penelitian: Deskriptif	
					3. Rancangan penelitian: Studi kasus	
					4. Lokasi penelitian: MA Zainul Bahar	
					5. Teknik pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 	
					6. Analisis data model Interaktif Miles, Huberman dan Saldana: <ol style="list-style-type: none"> a. Kondensasi data b. Penyajian data c. Penarikan simpulan atau verifikasi 	
					7. Keabsahan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik 	

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Observasi lokasi atau tempat MA Zainul Bahar
2. Mengamati aktivitas saat pembelajaran PAI berlangsung melalui aplikasi zoom
3. Mengamati kondisi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran




B. Pedoman Wawancara

1. Perencanaan pembelajaran PAI berbasis E-learning
 - a. Apa saja perangkat pembelajaran yang disiapkan oleh guru PAI
 - b. Bagaimana RPP pembelajaran PAI berbasis E-learning
2. Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis E-learning
 - a. Bagaimana proses kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran PAI berbasis E-learning
 - b. Bagaimana proses kegiatan inti dalam pembelajaran PAI berbasis E-learning
 - c. Bagaimana proses kegiatan penutup dalam pembelajaran PAI berbasis E-learning
3. Evaluasi pembelajaran PAI berbasis E-learning
 - a. Kapan evaluasi pembelajaran dilakukan
 - b. Aspek dan model apa yang digunakan dalam evaluasi

C. Pedoman Dokumentasi

1. sejarah singkat berdirinya MA Zainul Bahar
2. visi dan misi
3. Data-data yang berkenaan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada pembelajaran PAI

JURNAL PENELITIAN

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1.	25 Desember 2021	Pra penelitian untuk memastikan kondisi lapangan untuk dijadikan bahan pembuatan proposal	
2.	23 Mei 2022	Menyerahkan surat izin penelitian kepada Kepala Madrasah Aliyah Zainul Bahar	
3.	24 Mei 2022	Mendapatkan panggilan bahwa surat penelitian diterima oleh Kepala Madrasah Aliyah Zainul Bahar	
4.	25 Mei 2022	Melaksanakan wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Zainul Bahar	
5.	28 Mei 2022	Melaksanakan wawancara dengan guru Madrasah Aliyah Zainul Bahar	
6.	26 Mei 2022	Melaksanakan wawancara dengan Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Zainul Bahar	

Bondowoso, 11 Desember 2022

Mengetahui,

Kepala Madrasah Aliyah Zainul Bahar



Muhammad. Nur, S.Pd.

Peneliti



Wiwin Sofiani

FOTO DOKUMENTASI



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) PERTEMUAN 1	
Sekolah	: MA <u>Zainul Bahar</u>
Mata Pelajaran	: AKIDAH AKHLAK
Kelas/semester	: XI/1
Materi Pokok	: <i>Menghindari dosa besar</i>
Alokasi Waktu	: 2x45 menit
Tujuan Pembelajaran	
<ul style="list-style-type: none"> Melalui Pembelajaran Online (Daring) didik dapat memahami materi terkait <i>Pesfektif Membunuh dalam Akidah</i>, menyebutkan dalil yang berhubungan dengan <i>Pesfektif Membunuh dalam Akidah Islam</i> dengan baik, mengomunikasikan materi terkait <i>Pesfektif Membunuh dalam Akidah Islam</i> dengan baik., <i>menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya</i>, <i>menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (baik sesama manusia maupun lingkungan), santun, responsif, dan pro-aktif</i> serta dapat mengembangkan <i>Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi</i> melalui <i>berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, berkreasi dan berliterasi</i> dalam menyelesaikan masalah terkait <i>Pesfektif Membunuh dalam Akidah</i> sesuai dengan Tingkat Kemampuan Masing-Masing Peserta Didik 	
Media Pembelajaran	
<ul style="list-style-type: none"> Media, Alat, dan Sumber Belajar Media Pembelajaran : Grup WA, E-learning, Zoom, Microsoft Alat Pembelajaran : Laptop, Tablet, hp/ponsel Buku teks pelajaran yang relevan Modul/bahan ajar, internet, Sumber lain yang relevan 	
Langkah Pembelajaran	
Pendahuluan	
<p>Melalui zoom, guru memberikan salam dan membimbing siswa berdoa</p> <p>Melalui zoom, Guru mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi (yel-yel/ice breaking)</p> <p>Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran tentang topik yang akan diajarkan</p> <p>Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran</p>	
KEGIATAN INTI	

<p>Sebelumnya guru sudah membuat Kelas di(<i>Grup WA, Zoom, E-learning, Microsoft, link dll</i>)</p> <p>Guru memberikan kode kelas di(<i>Grup WA, Zoom, Microsoft, link dll</i>)siswa masuk kelas dengan kode yang diberikan.</p> <p>Guru member salam, menyapa siswa, berinteraksi dengan siswa melalui forum di(<i>Grup WA, Zoom, Microsoft, link dll</i>)dan memberikan info seputar kegiatan pembelajaran siswa.</p> <p>Siswa melakukan kegiatan pembelajaran:</p> <p>Masuk kelas di(<i>Grup WA, Zoom, Microsoft, link dll</i>)</p> <p>Perkenalan diri di(<i>Grup WA, Zoom, Microsoft, link dll</i>)</p> <p>Diskusi dan Tanya jawab seputar kegiatan pembelajaran di(<i>Grup WA, Zoom, Microsoft, link dll</i>)</p> <p>Mengisi Daftar Hadir setiap pertemuan</p>		
PENUTUP		
<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan terimakasih kepada para siswa yang sudah masuk dikelas(<i>Grup WA, Zoom, Microsoft, link dll</i>), dan memberikan apresiasi kepada para siswa yang sudah melakukan kegiatan pembelajaran • (Masuk Kelas, Perkenalan diri, diskusi dan Tanya jawab seputar kelas, mengisi daftar hadir) • Guru mengingatkan kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. 		
SEPUTAR COVID-19		
<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal COVID-19 • Mencegah COVID-19 • Mengobati COVID-19 • Mengantisipasi COVID-19 		
PENILAIAN		
<p>Keterampilan Menegerjakantugas sesuai dengan materi yang diajarkan.</p>	<p>Sikap Sosial Melalui pengamatan semangat menuntut ilmu dalam kehidupan sehari-hari dengan instrumen penilaian sikap atau jurnal</p>	<p>Pengetahuan Menganalisis penyebab materi dengan cermat. Menentukan kalimat faktatentang materi yang diajarkan</p>

Mengetahui Kepala Sekolah

Bondowoso,.....2020

Guru Mata Pelajaran

Muhammad Nur, S.Pd

Rima Melati, S.Pd.I



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

**KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

1. Penilaian Sikap

Rubrik penilaian sikap saat proses pembelajaran

Aspek yang dinilai	
A. Disiplin dalam pengumpulan tugas	B. Tanggung jawab terhadap tugas
<p>Indikator penilaian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tugas selesai tepat waktu (skor : 4) 2. Tugas belum selesai pada waktu yang ditentukan (skor : 3) 	<p>Indikator penilaian :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ikut serta dalam penyelesaian tugas diskusi, pelaksanaan diskusi, penyajian dan presentasi hasil diskusi (skor 4) 2. Ikut serta dalam penyelesaian tugas diskusi, pelaksanaan diskusi, penyajian, namun tidak siap mempresentasikan hasil diskusi (skor 3) 3. Tidak ikut berpartisipasi dalam diskusi (skor 2)
<p>C. Kerjasama dalam penyelesaian tugas</p> <p>Indikator penilaian :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nampak tidak pantang menyerah dalam menemukan penyelesaian tugas dengan mencari referensi dan aktif bertanya. (skor 4) 2. siswa berusaha menyelesaikan tugas dan tidak aktif bertanya (skor :3) 3. Siswa hanya mengikuti temannya saja untuk penyelesaian tugas (skor : 2) 4. Siswa tidak tertarik untuk menyelesaikan tugas (skor : 1) 	<p>D. Sopan santun dalam perilaku dan ucapan</p> <p>Indikator penilaian :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Selalu menunjukkan Sopan santun dalam perilaku dan ucapan (skor 4) 2. Memiliki perilaku yang sopan namun bahasa yang digunakan kurang sopan (skor :3) 3. Sesekali masih terlihat sikap dan bahasa yang kurang sopan (skor : 2) 4. Memiliki sopan santun yang sangat kurang dalam perilaku maupun bahasa (skor: 1)

Pedoman penilaian ketrampilan = $\frac{\text{jumlah skor}}{x 25} = \frac{A+B+C+D}{x 25}$

No	Nama	Disiplin				Tanggung Jawab				Kerja Keras				Sopan Santun			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1																	
2																	
3																	
dst																	

7. PENILAIAN PENGETAHUAN

Kisi-Kisi dan Penskoran

Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Soal	Kunci Jawaban	SKOR
Menganalisis perilaku dan dampak negatif serta upaya menghindari dosa-dosa besar (membunuh, <i>liwath</i> , LGBT, minuman <i>khamr</i> , judi, mencuri, durhaka kepada orang tua, meninggalkan shalat, memakan harta anak yatim dan kuropsi).	Perilaku Tercela	Menganalisis dasar hukum bunuh diri perspektif islam	Orang yang melakukan bunuh diri atau menganiaya diri sendiri akan dimasukkan ke dalam api neraka. Hal ini tercantum dalam ... a. Al-Maidah ayat 33 b. Al-An'Am : 144 c. Al-Maidah ayat 70 d. An-Nisa : 39 e. Al-Maidah ayat 90		20
		Menentukan hukuman membunuh dalam perspektif hukum Indonesia	Pembunuhan yang terjadi tanpa di sengaja dengan alat yang tidak mematikan maka hukumannya adalah..... a. penjara b. penjara atau denda yang cukup berat. c. denda yang cukup berat.		20

	<p>d. penjara atau denda ringan</p> <p>e. dihukum mati, kecuali dimaafkan oleh pihak keluarga korban dan kepadanya dituntut anda..</p>		
Menentukan hukuman membunuh dalam perspektif hukum Islam	<p>Seseorang sengaja berniat ingin membunuh orang atau menyakiti, kemudian ia pergi kepada orang tersebut, memukulnya dengan besi atau dengan batu, atau menjatuhkannya dari tempat yang tinggi, atau menenggelamkannya ke dalam air, atau membakarnya dengan api, atau mencekiknya, atau memberinya makanan yang telah di beri racun kemudian orang tersebut meninggal dunia, atau penjahat tersebut merusak salah satu organ tubuh tersebut, atau melukainya Maka yang demikian disebut....</p> <p>a. jinayat dengan sengaja</p> <p>b. Jinayat Semi Sengaja</p> <p>c. Jinayat karena Keliru (tidak di sengaja)</p> <p>d. qisas</p> <p>e. pembunuhan yang dilakukan dengan sengaja..</p>		20
Menentukan hukuman membunuh dalam perspektif hukum Islam	<p>Qisas merupakan salah satu cara melebur dosa. Salah satu contoh qisas yaitu ...</p> <p>a. membayar denda</p> <p>b. taubat kepada Allah Swt</p> <p>c. menerima hukuman penjara</p> <p>d. memberi hukuman yang setimpal dengan yang pernah dilakukannya</p>		20

		e. minta maaf kepada orang yang pernah dianiaya		
	Menentukan hukuman membunuh dalam perspektif hukum Islam	Permpokan dengan membunuh orang yang dirampoknya dan diambil hartanya. Dalam hal ini menurut Islam hukumnya wajib.... a. dipotong tangan. b. dibunuh tanpa disalib. c. dibunuh, kemudin disalibkan (dijemur). d. dipotong tangan kanannya dan kaki kirinya. e. dipenjara, atau hukuman lain berdasarkan pertimbangan hakim		20



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KU ACHMAD SIDDIQ

RUBRIK PENILAIAN KETERAMPILAN

Rubrik Keterampilan Presentasi

Instrumen Penilaian

Aspek yang dinilai	Indikator Penilaian	Nilai
A. Aktif dalam diskusi kelompok	aktif memberikan solusi pada diskusi kelompok	4
	Mengikuti diskusi dengan aktif dan siap memberikan bantuan tetapi belum bisa memberikan solusi	3
	Permasalahan Aktif mengikuti diskusi tetapi tidak memberi solusi dan Bantuan	2
	Kurang tanggap terhadap diskusi kelompok	1
B. Terampil dalam menemukan konsep penyelesaian	Mampu menyelesaikan langkah awal sampai kesimpulan pada materi dan sudah benar	4
	Mampu menyelesaikan langkah awal sampai akhir pada Materi namun ada bagian-bagian yang belum tepat	3
	Hanya menyelesaikan langkah yang dipahami saja	2
	Belum mampu menyelesaikan langkah awal sampai kesimpulan pada materi	1
C. Terampil dalam menyajikan MATERI	Hasil diskusi dikerjakan dengan tulisan yang rapi (tuliskan tangan / ketikkan) dan urut	4
	Hasil diskusi dikerjakan belum rapi (tuliskan tangan / ketikkan)	2
D. Terampil dalam mengkomunikasikan hasil diskusi	Mampu mempresentasikan dengan bahasa yang baik, dengan hasil yang benar dan mampu menjawab pertanyaan.	4
	Mampu mempresentasikan dengan bahasa yang baik, dengan hasil yang benar tetapi belum mampu menjawab pertanyaan.	3

	Mampu mempresentasikan dengan bahasa yang baik, namun hasilnya belum tepat dan belum mampu menjawab pertanyaan.	2
	Belum mampu mempresentasikan dengan bahasa yang baik, dengan hasil yang benar dan belum mampu menjawab pertanyaan.	1

Pedoman penilaian ketrampilan = $\frac{\text{jumlahskor}}{4} \times 25 = \frac{A+B+C+D}{4} \times 25$



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KUACUMAD SIDDIO



MADRASAH ALIYAH ZAINUL BAHAR

NSM : 131235110013

NPSN : 20522070

Jl. Rambutan Desa Wringin Kec. Wringin Kab. Bondowoso Hp. 085236575777
Website : www.mazainulbahar.org Email : ma.zainulbahar@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 048/SK/MA.ZB/I/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Mohammad Nur, S.Pd
NIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah
Nama Madrasah : MA Zainul Bahar
Alamat Madrasah : Jl. Rambutan, Desa Wringin ,Kec. Wringin - Bondowoso

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa ;

Nama Mahasiswa : WIWIN SOFIANI
NIM : T20171289
ASAL PT : UIN KHAS JEMBER
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Banyuputih, Kec. Wringin – Bondowoso

Benar – benar telah mengadakan penelitian di MA Zainul Bahar Wringin mulai tanggal 25 Mei – 30 Mei 2022.

Demikian surat keterangan ini kami buat sebenarnya dan digunakan sebagaimana mestinya.

Bondowoso, 30 Mei 2022

Kepala MA Zainul Bahar



Mohammad Nur, S.Pd

BIODATA PENULIS



Nama : Wiwin Sofiani
NIM : T20171289
Jurusan/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Tempat, tanggal lahir : Bondowoso, 15 November 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Lengkap : Desa Banyuputih RT.11 / RW.04, Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso
Agama : Islam
No.HP : 085748944967
E-mail : wiwinsofiani@gmail.com
Riwayat Pendidikan :
1. Tahun 2003-2005 : TK Tunas Harapan
2. Tahun 2005-2011 : SDN Wringin 1
3. Tahun 2011-2014 : MTS Zainul Bahar
4. Tahun 2014-2017 : MA Zainul Bahar
5. Tahun 2017-2023 : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Pengalaman Organisasi :
1. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) UIN KHAS Jember
2. Ikatan Keluarga Mahasiswa Pergerakan Bondowoso (IKMPB) UIN KHAS Jember
3. Ikatan Keluarga Mahasiswa Kecamatan Wringin (IKMKW) UIN KHAS Jember